

Skripsi

**IMPLEMENTASI KECERDASAN MUSIKAL DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD PLUS
AL-KAUTSAR MALANG**

OLEH

MUHAMMAD RAY KAHFI

NIM. 200101110134



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

Skripsi

**IMPLEMENTASI KECERDASAN MUSIKAL DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD PLUS
AL-KAUTSAR MALANG**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

OLEH

MUHAMMAD RAY KAHFI

NIM. 200101110134



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Muhammad Ray Kahfi

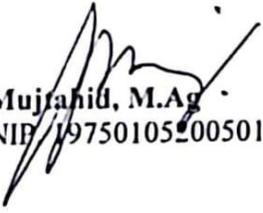
NIM : 200101110134

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Kecerdasan Musikal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Al-Kautsar Malang

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, skripsi dengan judul sebagaimana diatas disetujui untuk diajukan ke sidang ujian skripsi.

Ketua Program Studi,


Mujahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

Pembimbing


Rasmuin, M.Pd.I
NIP. 198508142018011001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Kecerdasan Musikal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Al-Kautsar Malang” oleh Muhammad Ray Kahfi ini telah dipertahankan di depan penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 28 Juni 2024.

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

Ketua

Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 196510061993032003

: 

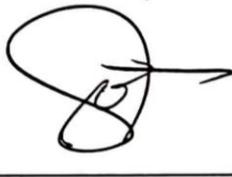
Penguji

Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 199005282018012003

: 

Sekretaris

Rasmuin, M.Pd.I
NIP. 198508142018011001

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ray Kahfi
NIM : 200101110134
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan
Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Kecerdasan Musikal Dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam di SD Plus Al-Kautsar Malang

Dosen Pembimbing : Rasmuin, M.Pd.I
Nomor *Whatsapp* : 085931387997
Email Aktif : mray.kahfi@gmail.com

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 3 Juni 2024

Hormat saya


METERAI
TEMPEL
BQC41AKX51772067

Muhammad Ray Kahfi
NIM. 200101110134

LEMBAR PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ray Kahfi
NIM : 200101110134
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan
Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Kecerdasan Musikal Dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam di SD Plus Al-Kautsar Malang

Dosen Pembimbing : Rasmuin, M.Pd.I
Nomor *Whatsapp* : 085931387997
Email Aktif : mray.kahfi@gmail.com

Menyatakan dengan ini akan melengkapi berkas data persyaratan ujian skripsi yang diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrhahim Malang. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 3 Juni 2024

Hormat saya


1000
METERAI
TEMPEL
BF3AKX150048544

Muhammad Ray Kahfi
NIM. 200101110134

LEMBAR MOTO

“Hidup memang tidak adil, jadi biasakan dirimu ya”

(Patrick Star)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin

Segala puji bagi Allah atas limpahan rahmat dan nikmat-Nya sehingga atas kehendak-Nya pula skripsi ini telah selesai dikerjakan. Tidak lupa sholawat serta salam yang tiada lelah dilantunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Semua orang yang berpengaruh selama proses pengerjaan skripsi, serta semua yang membaca skripsi ini. Karena dengan pengaruh mereka skripsi ini bisa sampai di tahap terselesaikan, serta karena mereka yang membaca skripsi ini menjadi bermanfaat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Allah yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, sholawat serta salam tidak lupa dihaturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah memberikan petunjuk dari kegelapan menuju jalan yang terang – benderang melalui agama Islam.

Skripsi dengan judul “Implementasi Kecerdasan Musikal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus al- Kautsar Malang” telah terselesaikan dengan lancar. Skripsi ini disusun dengan sebatas kemampuan akal dan pikiran penulis sehingga tidak dapat terselesaikan tepat waktu tanpa adanya bantuan dari pihak yang bersangkutan. Terima kasih disampaikan atas bantuan, dorongan, dan do’a dari berbagai pihak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. Muhammad Amin Nur, M.A selaku dosen wali yang mengarahkan dan membimbing selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Rasmuin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing selama proses penyelesaian skripsi.
6. Ibu Lidia Wulandari, S.Pd, S.S selaku kepala sekolah SD Plus al-Kautsar Malang yang telah berkenan menyediakan tempat penelitian.
7. Ibu Esti Rahmawati, S.Si selaku Kepala Bidang Akademik SD Plus al-Kautsar Malang yang telah mengarahkan penelitian.
8. Imam Safii, S.Ag, M.Pd selaku guru mata pelajaran PAI di SD Plus al-Kautsar Malang yang telah berkenan menjadi narasumber penelitian.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Rasmuin, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Ray Kahfi

Malang, 3 Juni 2024

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Muhammad Ray Kahfi

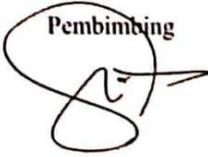
NIM : 200101110134

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Kecerdasan Musikal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Al-Kautsar Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, Mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing


Rasmuin, M.Pd.I

NIP. 198508142018011001

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
LEMBAR PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS.....	vi
LEMBAR MOTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
NOTA DINAS PEMBIMBING	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
PEDOMAN TRANSILETRASI ARAB-LATIN	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT	xx
مستخلص البحث	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7

C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	16
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
A. Kecerdasan Majemuk	18
1. Pengertian kecerdasan majemuk.....	18
2. Macam-macam kecerdasan majemuk	21
3. Implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran	31
B. Pendidikan Agama Islam	35
C. Kerangka Berpikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Data dan Sumber Data	39
D. Instrumen Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Pengecekan Keabsahan Data	43
G. Analisis Data.....	45
H. Prosedur Penelitian	46
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	48
A. Paparan Data	48
1. Profil sekolah	48
2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Plus al-Kautsar Malang.....	50
3. Fasilitas SD Plus al-Kautsar Malang	53
B. Hasil Penelitian	58
1. Pelaksanaan.....	58
a) Proses perencanaan pembelajaran PAI dengan implementasi kecerdasan musikal	
b) Proses pelaksanaan pembelajaran PAI dengan implementasi kecerdasan musikal	

c) Proses penilaian pembelajaran PAI dengan implementasi kecerdasan musikal	
2. Dampak	67
3. Faktor penghambat dan pendukung	68
BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN.....	70
A. Implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran PAI.....	70
1. Perencanaan.....	70
2. Pelaksanaan	73
3. Penilaian	76
B. Dampak implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran PAI...	78
C. Faktor penghambat dan pendukung implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran PAI.....	79
BAB VI PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I.** Surat Izin Penelitian
- Lampiran II.** Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran III.** Hasil Wawancara
- Lampiran IV.** Tabel Observasi
- Lampiran V.** RPP dengan integrasi sistem *Multiple Intelligence*
- Lampiran VI.** Dokumentasi
- Lampiran VII.** Biodata Penulis
- Lampiran VIII.** Jurnal Bimbingan Skripsi
- Lampiran IX.** Sertifikat Plagiasi

PEDOMAN TRANSILETRASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0543 b/U/1987 yang dipaparkan di bawah ini:

Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā'	<i>t</i>	-
ث	Śā'	<i>ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ħa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dal	<i>d</i>	-
ذ	Żal	<i>ż</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zai	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Şād	<i>ş</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	<i>'</i>	koma terbalik ke atas
غ	Gayn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-

ABSTRAK

Ray Kahfi, Muhammad. 2024. Implementasi Kecerdasan Musikal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus al- Kautsar Malang. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Rasmuin, M.Pd.I

Kata Kunci: Kecerdasan Musikal, Penerapan, Pendidikan Agama Islam

Sejauh ini dalam pendidikan formal di Indonesia banyak paradigma bahwa kecerdasan hanya dapat dilihat dari tes yang berbentuk angka atau nilai dimana hal ini hanya bisa mengukur kecerdasan matematis-logis. Terbukti dengan adanya tes IQ sebagai alat yang digunakan untuk mengukur kecerdasan selama ini. Sejatinya setiap anak mampu berkembang sesuai dengan tipe kecerdasan yang dia miliki, maka lingkungan dan proses belajar juga harus mampu mewadahi berbagai tipe kecerdasan tersebut. Salah satu contoh kasus adalah, bahwa anak dengan kecerdasan musikal mampu mencerna penjelasan atau sebuah materi hafalan dengan memahami irama dan suara. Maka dari itu dengan lingkungan yang mendukung serta sistem belajar yang memperhatikan tipe kecerdasan anak akan sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan implementasi kecerdasan musikal di SD Plus Al-Kautsar Malang. 2) Untuk mengetahui bagaimana dampak implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran PAI di SD Plus Al-Kautsar Malang. 3) Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran PAI di SD Plus Al-Kautsar Malang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan kesimpulan. Pengecekan kebenaran data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran PAI di SD Plus al-Kautsar Malang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang dalam penerapannya mengintegrasikan metode konvensional dengan sistem belajar MI serta menciptakan lingkungan belajar yang Islami. 2) Dampak dari implementasinya dapat dilihat secara umum, baik secara prestasi akademik maupun non akademik. 3) Terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung seperti, anak yang masih dibawah umur terkadang masih sulit mencerna tentang apa yang diperlukan dan harus dipahami dalam proses tes pengelompokan tipe kecerdasan. Di sisi lain dengan kecenderungan kecerdasan anak yang diasah dan dianalisis sejak dini maka segala proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas bisa terkontrol dengan baik.

ABSTRACT

Ray Kahfi, Muhammad. 2024. *Implementation of Musical Intelligence in Learning Islamic Education at Elementary School Plus al- Kautsar Malang. Islamic education study program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Rasmuin, M.Pd.I*

Keywords: Musical Intelligence, Application, Islamic Education

So far in formal education in Indonesia there are many paradigms that intelligence can only be seen from tests in the form of numbers or values where this can only measure mathematical-logical intelligence. Proven by the existence of IQ tests as a tool used to measure intelligence so far. Actually every child is able to develop according to the type of intelligence he has, so the environment and learning process must also be able to accommodate these various types of intelligence. One case in point is that children with musical intelligence are able to digest explanations or rote material by understanding rhythm and sound. Therefore, with a supportive environment and a learning system that pays attention to the type of intelligence of children will be very helpful in achieving learning goals.

The purpose of this study are: 1) To find out how the implementation of musical intelligence in learning islamic education at elementary school plus al- Kautsar Malang. 2) To find out how the impact implementation of musical intelligence in learning islamic education at elementary school plus al- Kautsar Malang. 3) To find out what are the inhibiting and supporting factors for the implementation of musical intelligence in learning islamic education at elementary school plus al- Kautsar Malang.

This research uses qualitative methods with a descriptive approach. Data collection through observation, interviews, and documentation. Data analysis through data collection, reduction, data presentation, and conclusion. Data correctness checking using data triangulation.

The results showed that: 1)The process of its implementation includes the process of planning, implementation, and assessment which in its application integrates conventional methods with the Multiple Intelligence learning system and creates an Islamic learning environment. 2)The impact of its implementation can be seen in general, both in academic and non-academic achievements. 3)There are several inhibiting and supporting factors such as, minors sometimes still find it difficult to digest what is needed and must be understood in the process of intelligence type grouping tests. On the other hand, with the tendency of children's intelligence to be honed and analyzed from an early age, all learning processes in the classroom and outside the classroom can be well controlled.

مستخلص البحث

راي كهف، محمد. (٢٠٢٤). تطبيق الذكاء الموسيقي في تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة الابتدائية الكوثر مالانج. برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية. كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية مالانج. المشرف: راسموين ، دكتوراه في الطب .

الكلمات المفتاحية: الذكاء الموسيقي، التطبيق، التربية الإسلامية

حتى الآن في التعليم الرسمي في إندونيسيا ، هناك العديد من النماذج التي لا يمكن رؤية الذكاء إلا من خلال الاختبارات في شكل أرقام أو قيم حيث يمكن لهذا فقط قياس الذكاء الرياضي المنطقي. ثبت من خلال وجود اختبارات الذكاء كأداة تستخدم لقياس الذكاء حتى الآن. في الواقع ، كل طفل قادر على التطور وفقا لنوع الذكاء الذي يمتلكه ، لذلك يجب أن تكون البيئة وعملية التعلم قادرة أيضا على استيعاب هذه الأنواع المختلفة من الذكاء. أحد الأمثلة على ذلك هو أن الأطفال ذوي الذكاء الموسيقي قادرين على هضم التفسيرات أو المواد عن ظهر قلب من خلال فهم الإيقاع والصوت. لذلك ، مع وجود بيئة داعمة ونظام تعليمي يهتم بنوع ذكاء الأطفال سيكون مفيدا جدا في تحقيق أهداف التعلم.

أهداف هذه الدراسة هي: (١) معرفة كيفية تطبيق الذكاء الموسيقي في تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة الابتدائية الكوثر مالانج. (٢) معرفة مدى أثر تطبيق الذكاء الموسيقي في تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة الابتدائية الكوثر مالانج. (٣) معرفة ما هي العوامل المثبطة والداعمة لتطبيق الذكاء الموسيقي في تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة الابتدائية الكوثر مالانج.

يستخدم هذا البحث الأساليب النوعية ذات المنهج الوصفي. جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تحليل البيانات من خلال جمع البيانات وتقليلها وعرضها واستنتاجها. التحقق من صحة البيانات باستخدام تثليث البيانات .

أظهرت النتائج أن: (١) عملية تطبيق الذكاء الموسيقي في تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة الابتدائية الكوثر مالانج تشمل عملية التخطيط والتنفيذ والتقييم التي تدمج في تطبيقها الطرق التقليدية مع نظام تعلم الذكاء المتعدد وتخلق بيئة تعليمية إسلامية. (٢) يمكن رؤية تأثير تطبيقه بشكل عام ، سواء في الإنجازات الأكاديمية وغير الأكاديمية. (٣) هناك العديد من العوامل المثبطة والداعمة مثل ، لا يزال القاصرون يجدون صعوبة في بعض الأحيان في هضم ما هو مطلوب ويجب فهمه في عملية اختبارات تجميع نوع الذكاء. من ناحية أخرى ، مع ميل ذكاء الأطفال إلى شحذه وتحليله منذ سن مبكرة ، يمكن التحكم في جميع عمليات التعلم في الفصل وخارج الفصل الدراسي بشكل جيد.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak, sebab dengan pendidikan manusia mampu membentuk pribadinya menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupan. Tertulis juga dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yang mengatakan Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan taraf kecerdasan hidup masyarakat secara keseluruhan. Begitupun kita sebagai umat Islam sangat dianjurkan untuk menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran yang telah tertulis dalam Al-Qur'an. Maka dari itu pendidikan berperan sangat penting untuk menuntun manusia agar mampu menggunakan akal dan pikirannya dengan baik.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengoptimalkan potensi setiap peserta didik agar mereka tumbuh menjadi individu yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, sehat, berpengetahuan, berbakat, mandiri, serta menjadi anggota masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab.¹ Hal ini seiras dengan UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

“Pendidikan diartikan sebagai, usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

¹ Ulvi Mualivah, “Analisis Penerapan Konsep Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional Di Kelas IV Sekolah Dasar Juara Yogyakarta,” *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, 2015, 81.

kegiatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Secara sederhana tujuan dari pendidikan adalah untuk mencerdaskan peserta didik. Sebab kecerdasan adalah sesuatu yang amat penting untuk dimiliki dan dikembangkan oleh seseorang. Setiap manusia memiliki kemampuan dan kesempatan untuk meningkatkan segala potensi yang ada pada dirinya termasuk kecerdasan. Tiap individu juga memiliki potensi yang beragam.²

Sejauh ini pendidikan yang dijalankan di Indonesia masih melihat kecerdasan manusia dengan pandangan yang terlalu sempit, dalam hal ini pada pendidikan formal. Banyak yang menganggap bahwa kecerdasan yang dimiliki oleh manusia hanya dapat dilihat dari tes yang berbentuk angka atau nilai dimana hal ini hanya bisa mengukur kecerdasan matematis-logis, hal itu terbukti dengan adanya tes IQ sebagai alat yang digunakan untuk mengukur kecerdasan selama ini.³ Thomas R. Hoer juga mengatakan, sebenarnya dalam penggunaan tes IQ hanya dapat menghasilkan sebuah nilai tetapi tidak bisa dijadikan sebagai indikator, sebab apa yang terlaksana dalam tes cenderung lebih menguji terkait kecerdasan linguistik dan logis-matematis.⁴ Sedangkan dalam kenyataannya kesuksesan dalam pembelajaran atau bahkan dalam

² Hana Permata, “Hubungan Antara Kemampuan Musikal Dengan Kecerdasan Interpersonal Pada Murid Kelas 1-3 SD Negeri Pangen Gudang Purworejo,” *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2013, 1.

³ W A Mawarni, “Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Musikal Di SD Plus Al-Kautsar Malang,” *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2017, 2.

⁴ Mawarni, 2.

kehidupan bisa didapatkan lebih dari sekedar mengandalkan kecerdasan linguistik dan matematis-logis.

Akal yang dimiliki manusia merupakan suatu bentuk kasih sayang yang Allah SWT berikan kepada manusia, begitupula dengan kecerdasan sebagai bentuk pengembangan dari akal manusia. Akal dan kecerdasan inilah yang membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya. Dengan berbekal akal dan kecerdasan maka manusia dapat berupaya untuk memperbaiki diri serta menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran-ajaran dalam Islam. Allah SWT juga telah memberikan pernyataan tegas dalam Al-Qur'an tentang penciptaan manusia dengan bentuk yang paling sempurna:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝

“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (QS. At-Tin : 4)

Dapat kita simpulkan bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia dalam bentuk yang paling baik daripada makhluk lainnya di alam semesta. Allah SWT sejak dahulu telah memberitakan pada manusia melalui Al-Qur'an tentang potensi yang dimiliki dalam setiap diri manusia. Maka dari itu manusialah yang harus berupaya mengenali dan menggali setiap potensi dalam hal ini kecerdasan dalam diri.

Dalam teori kecerdasan majemuk, Gardner menyatakan bahwa kecerdasan yang dimiliki oleh manusia adalah beragam dan dapat dikembangkan sesuai dengan lingkungan dan pembelajaran yang sesuai dengan tipe kecerdasannya.⁵ Gardner juga berpendapat bahwa tidak ada anak yang bodoh atau pintar, dia meyakini bahwa setiap anak akan menonjol dan aktif dalam bidang-bidang yang dia kuasai sesuai dengan tipe kecerdasannya.⁶ Adapun kecerdasan majemuk atau yang biasa disebut *multiple intelligence* terbagi menjadi 8 macam antara lain, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan linguistik, kecerdasan kinestetik, kecerdasan spasial-visual, kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan naturalis.

Melihat dari teori yang dikemukakan oleh Gardner bahwa setiap anak akan mampu berkembang sesuai dengan bidang atau tipe kecerdasan yang dia miliki, maka dapat dikatakan pula bahwa harus ada lingkungan dan proses belajar yang mampu mewadahi berbagai tipe kecerdasan tersebut. Dalam hal ini sekolah serta tenaga pendidik didalamnya harus mampu memberikan menciptakan lingkungan dan proses belajar yang sesuai dengan karakter dan tipe kecerdasan setiap siswa. Dalam kenyataannya masih sedikit sekali lingkungan belajar di Indonesia yang menerapkan sistem kecerdasan majemuk dalam proses belajarnya. Sesuai dengan perkataan Paul Suparno, guru terlalu sering menjalankan proses pembelajaran dengan pendekatan rasional atau matematis-logis yang

⁵ Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner," *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 2, no. 2 (2019): 183.

⁶ Kadek Suarca, Soetjiniingsih Soetjiniingsih, and IGA. Endah Ardjana, "Kecerdasan Majemuk Pada Anak," *Jurnal: Sari Pediatri* 7, no. 2 (2005): 87.

hanya akan sesuai dengan anak yang memiliki kecenderungan menggunakan logika dalam menyerap sesuatu.⁷ Akan tetapi peneliti menemukan sedikit dari banyak lingkungan pembelajaran di Indonesia yang mulai menerapkan sistem kecerdasan majemuk dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah SD Plus Al-Kautsar Malang.

Salah satu dampak utama dari teori kecerdasan majemuk adalah pentingnya lembaga pendidikan, termasuk Sekolah Dasar, untuk memperhatikan bakat individu setiap siswa dalam proses pembelajaran. Di sekolah, konsep *multiple intelligence* dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam kegiatan Asistensi Mengajar yang dilaksanakan peneliti pada tahun 2023, peneliti melihat SD Plus Al-Kautsar Malang telah menerapkan teori kecerdasan majemuk oleh Howard Gardner. Dalam hal ini kecerdasan musikal menjadi daya tarik tersendiri sebab dari beberapa literatur terkait, konsep umum dari penelitian terdahulu adalah mengenai kecerdasan majemuk, yang masih jarang membahas satu tipe secara spesifik yang salah satu diantaranya itu kecerdasan musikal.

Pada dasarnya, kecerdasan musikal adalah salah satu jenis kecerdasan yang mengalami perkembangan paling awal pada manusia, bahkan sudah terlihat sejak usia balita. Menurut Gardner, anak-anak yang memiliki kecerdasan musikal juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati berbagai macam suara dan irama. Tetapi, Julia Jasmine mengemukakan bahwa kecerdasan ini

⁷ Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner," 177.

jarang dipahami dan didukung di lingkungan akademik.⁸ Peneliti juga mendapatkan pengalaman mengenai teori kecerdasan majemuk ini selama proses pengamatan pada kegiatan Asistensi Mengajar di SD Plus Al-Kautsar Malang. Sekolah tersebut sudah sangat baik dalam proses pembelajaran, dimana para peserta didik telah dihadapkan dengan tes penggolongan kecerdasan sejak kelas 3. Pengelompokan tersebut nantinya ditujukan agar para guru mampu menerapkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan tipe kecerdasan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam penerapannya, anak-anak dengan kecerdasan musikal seharusnya mampu menggunakan tipe kecerdasannya dalam memahami pembelajaran, dalam hal ini mata pelajaran pendidikan agama Islam. Di lain sisi peneliti juga menemukan bahwa anak dengan kecerdasan musikal mampu mencerna penjelasan atau sebuah materi hafalan dengan memahami irama dan suara. Sebagai contoh materi hafalan sederhana mengenai materi sejarah atau akqidah akhlak yang dihafalkan melalui lantunan lagu, atau materi tajwid dan hafalan surat pendek yang dicontohkan guru dengan lantunan irama/maqamat akan lebih mudah dihafal dan dicerna oleh anak dengan kecerdasan musikal. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk lebih lanjut mendalami kecerdasan musikal dengan bertempat di instansi yang menerapkan teori kecerdasan majemuk. Hal ini yang mendasari peneliti untuk mengambil judul penelitian “Implementasi Kecerdasan Musikal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Plus Al-Kautsar Malang”.

⁸ Syarifah, 190.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada uraian yang tertulis pada konteks penelitian di atas, selanjutnya dapat diketahui permasalahan yang akan diteliti oleh penulis, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran PAI di SD Plus al-Kautsar Malang?
2. Bagaimana dampak implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran PAI di SD Plus al-Kautsar Malang?
3. Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung dalam proses implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran PAI di SD Plus al-Kautsar Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan implementasi kecerdasan musikal di SD Plus al-Kautsar Malang.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran PAI di SD Plus al-Kautsar Malang.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran PAI di SD Plus al-Kautsar Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan juga praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menjadi alternatif dalam implementasi sistem pembelajaran yang baru, dimana sistem ini dapat digunakan khususnya pada peserta didik dengan tipe kecerdasan musikal.
- b. Dapat menambah pengetahuan bagi pendidik mengenai sistem pembelajaran yang bisa diterapkan di satuan pendidikan tingkat SD/MI dalam proses pembelajaran sesuai dengan tipe kecerdasan peserta didik dalam hal ini kecerdasan musikal sehingga berdampak positif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ideal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan tambahan referensi gaya belajar yang dapat digunakan sebagai alternatif di satuan pendidikan SD Plus Al-Kautsar Malang dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran yang kreatif dan menarik.

b. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan tambahan bagi peneliti mengenai implementasi kecerdasan musikal yang menarik dan dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan bagi orang tua/wali peserta didik bahwa proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tipe kecerdasan peserta didik mampu membantu proses belajar anak. Sehingga dengan adanya penelitian ini, diharapkan orang tua/wali peserta didik dapat mendukung dan membantu memberikan fasilitas belajar kepada anaknya.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian adalah kumpulan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, baik dalam bentuk buku, tesis, skripsi, maupun artikel jurnal. Peneliti mengumpulkan hasil penelitian tersebut sebagai bahan rujukan literatur serta mengetahui letak persamaan dan perbedaan yang ada sehingga dapat menghindarkan peneliti dari unsur plagiasi karya. Adapun letak persamaan dan berbedanya dapat diketahui dalam paparan berikut:

1. Amar Fikri, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Pendekatan *Multiple Intelligence* di Smp Muhammadiyah 1 Gisting Tanggamus”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus dari penelitian ini adalah pendalaman kecerdasan majemuk yang digunakan

sebagai pendekatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁹ Adapun perbedaan karya yang ditulis Amar Fikri dengan penelitian ini adalah pembahasan yang lebih menyeluruh tentang *multiple intelligence*.

2. Awaliyah Musgamy, “Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kecerdasan Musikal pada Mahasiswi Institut Parahikma”. *An Nisa' : Jurnal Studi Gender & anak*. 2019. Vol 19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi partisipatif, dokumentasi, dan penelusuran referensi. Fokus dari penelitian ini adalah mengembangkan pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kecerdasan musikal.¹⁰ Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus Awaliyah Musgamy dalam variabel pembelajaran bahasa Arab.
3. Adib Rifqi Setiawan, “Literasi Sainifik Berdasarkan Kecerdasan Majemuk dan Motivasi Belajar”. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*. 2019. Vol 13. Metode yang dipakai dalam karya tulis ini adalah pendekatan kuantitatif tipe correlational jenis associational research. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan profil literasi saintifik dari

⁹ Amar Fikri, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Pendekatan Multiple Intelligence Di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Tanggamus,” *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2020, 2.

¹⁰ Awaliyah Musgamy, “Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kecerdasan Musikal Pada Mahasiswi Institut Parahikma,” *An Nisa' : Jurnal Studi Gender & Anak* 12, no. 1 (2019): 638.

pendalaman kecerdasan majemuk dan juga motivasi belajar.¹¹ Perbedaan riset yang ditulis oleh Adib Rifqi dengan riset peneliti adalah metode serta fokus yang tertuju pada pengumpulan dan pengukuran antara kompetensi literasi, kecerdasan majemuk serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar.

4. Resti Novita Lestari, “Analisis Kecerdasan Interpersonal Siswa Sma Inshafuddin Banda Aceh”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kecerdasan interpersonal dari siswa.¹² Letak perbedaan tulisan Resti Novita Lestari dengan penelitian ini adalah pembahasan salah satu kecerdasan majemuk yakni kecerdasan interpersonal dengan tujuan untuk mengetahui dan menentukan upaya yang tepat dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal.
5. Ahmad Sahnun, “*Multiple Intelligence* Dalam Pembelajaran PAI (Al-Qur’an Hadits Sd/Mi)”. Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. 2019. Vol 1. Kajian tersebut menggunakan metode kualitatif. Perbedaan yang mendasar dengan penelitian ini ialah fokus utama yaitu menerapkan dan mengetahui tantangan guru

¹¹ Adib Rifqi Setiawan, “Literasi Saintifik Berdasarkan Kecerdasan Majemuk Dan Motivasi Belajar,” *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* 13, no. 2 (2019): 128.

¹² Resti Novita Lestari, “Analisis Kecerdasan Interpersonal Siswa SMA Inshafuddin Banda Aceh,” *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 2019, 5.

ketika menggunakan pendekatan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.¹³

Kumpulan penelitian yang telah dipaparkan di atas menunjukkan adanya perbedaan dengan kajian yang akan peneliti lakukan di SD Plus Al-Kautsar Malang, yaitu sejauh ini peneliti belum menemukan riset tentang implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran agama Islam. Adapun untuk memudahkan pembaca, peneliti melakukan pemetaan data literatur di atas dengan susunan tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
Amar Fikri, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Multiple</i>	<ul style="list-style-type: none"> Variabel Y (dependen) yaitu pembelajaran Pendidikan Agama 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel X (independen) yaitu pendekatan <i>multiple intelligence</i> 	Skripsi tersebut berfokus pada penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan <i>multiple intelligence</i> secara

¹³ Ahmad Sahnan, “Multiple Intelligence Dalam Pembelajaran PAI (Al-Qur’an Hadits SD/MI),” *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2019): 44.

<p><i>Intelligence</i> di Smp Muhammadiyah 1 Gisting Tanggamus". Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2020.</p>	<p>Islam</p>		<p>umum. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi kecerdasan musikal pada pembelajaran pendidikan Agama Islam.</p>
<p>Awaliyah Musgamy, "Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kecerdasan Musikal pada Mahasiswi Institut Parahikma". An Nisa' : Jurnal Studi Gender & anak. 2019. Vol 19.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X (independen) yaitu berbasis kecerdasan musikal 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y (dependen) yaitu pengembangan pembelajaran Bahasa Arab 	<p>Jurnal tersebut bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kecerdasan musikal yang dimiliki oleh dosen dan mahasiswa. Sedangkan untuk penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan apa dampak dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan</p>

			mengimplementasikan kecerdasan musikal
Adib Rifqi Setiawan, “Literasi Saintifik Berdasarkan Kecerdasan Majemuk dan Motivasi Belajar”. Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran. 2019. Vol 13.		<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X (independen) yaitu kecerdasan majemuk / <i>multiple intelligence</i> 	Jurnal tersebut berfokus pada penelitian kuantitatif tentang tingkat literasi saintifik pelajar jika dilihat berdasarkan kecerdasan majemuk. Sedangkan studi ini merupakan penelitian kualitatif yang berfokus pada penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan implementasi kecerdasan musikal.
Resti Novita Lestari, “Analisis Kecerdasan Interpersonal Siswa Sma Inshafuddin Banda Aceh”. Skripsi. Universitas		<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y (independen) yaitu analisis kecerdasan interpersonal 	Fokus penelitian skripsi tersebut terletak pada analisis salah satu kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan interpersonal dengan menggunakan metode

<p>Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. 2019.</p>			<p>kuantitatif. Sedangkan penelitian ini memiliki fokus pada implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta menggunakan metode kualitatif.</p>
<p>Ahmad Sahnun, “<i>Multiple Intelligence</i> Dalam Pembelajaran PAI (Al-Qur’an Hadits Sd/Mi)”. Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. 2019. Vol 1.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y (dependen) yaitu pembelajar an Pendidikan Agama Islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X (independen) yaitu <i>multiple intelligence</i> 	<p>Penelitian tersebut berfokus pada penerapan pendekatan <i>multiple intelligence</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Al-Qur’an Hadits) Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi kecerdasan musikal pada pembelajaran pendidikan Agama Islam.</p>

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan sajian penjelasan istilah-istilah yang dipakai peneliti dalam kajiannya. Definisi istilah ini digunakan untuk menghindari perbedaan persepsi dan penafsiran terhadap istilah yang termuat dalam judul peneliti. Adapun dalam penelitian ini, peneliti membatasi istilah-istilah penting yang digunakan sebagai berikut:

1. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal adalah sub kecerdasan dari teori *multiple intelligence* oleh Gardner, dimana kecerdasan ini berorientasi pada kemampuan anak dalam mendengar, menganalisis, mengamati, dan mencerna sesuatu dengan lebih mudah melalui suara, irama, dan semua hal yang berbentuk audio.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang membahas tentang ajaran Islam secara umum mencakup sejarah Islam, Al-Qur'an, akidah akhlaq, dan juga fiqh.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, peneliti menyusun alur pembahasan setiap bab dalam bentuk sistematika yang menampilkan ide-ide pokok dan dideskripsikan dengan narasi singkat. Adapun isi di dalamnya sebagai berikut:

- BAB I:** Pendahuluan, adapun isi yang termuat di dalamnya seperti konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pokok bahasan per bab.
- BAB II:** Tinjauan pustaka, adapun isi di dalamnya meliputi teori-teori yang mendukung pokok bahasan peneliti. Tinjauan Pustaka tersebut diambil dari buku-buku, artikel jurnal, penelitian terdahulu yang relevan serta referensi lain yang berkaitan dengan dengan implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- BAB III:** Komponen yang berkaitan dengan metode penelitian seperti pendekatan, jenis penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data peneliti, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis hingga prosedur penelitian.
- BAB IV:** Laporan dari seluruh rangkaian hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti berupa data mentah yang akan diolah peneliti pada bab selanjutnya.
- BAB V:** Pembahasan dari kajian teori, data yang diperoleh peneliti selama penelitian hingga pengolahan datanya untuk menjawab fokus penelitian yang telah ditentukan peneliti di awal.
- BAB VI:** Penutup yang berisi kesimpulan yang dapat ditarik peneliti dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kecerdasan Majemuk

1. Pengertian kecerdasan majemuk

Pengertian tentang kecerdasan selalu berkembang seiring perjalanan kehidupan manusia. Sejak pertama kali menginjakkan kaki di bumi, manusia telah memiliki kecerdasan sebab mereka dibekali akal oleh Allah SWT untuk mempelajari lingkungan sekitar dan apapun yang mereka lihat dalam rangka untuk bertahan hidup. Namun definisi yang dikenal secara umum menyebutkan bahwa Kecerdasan adalah kapasitas umum untuk mempelajari dan mengaplikasikannya dalam konteks lingkungan, serta kemampuan untuk berpikir.¹⁴ Di lain sisi para ahli juga mendefinisikan kecerdasan dengan dasar keilmuan mereka masing-masing. Sebagaimana yang dikutip oleh Imam Machali dalam tulisannya, lan Marshall dan Danah Zohar menyebutkan dalam bukunya bahwa kecerdasan terbagi menjadi 3 jenis, yaitu IQ (*Intelligent Quotient*) yang memiliki definisi sebagai kecerdasan yang erat kaitannya dengan pemecahan masalah logika maupun perhitungan dan hal-hal strategis, serta seringkali pengukuran kecerdasan manusia dilakukan dengan menggunakan IQ. Yang kedua adalah EQ (*Emotional Quotient*) ialah kemampuan manusia untuk memahami perasaan yang erat kaitannya dengan kepedulian, cinta, motivasi, ataupun kemampuan untuk memahami

¹⁴ Muhammad Yaumi and Nurdin Ibrahim, "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak," *Jakarta: Prenadamedia Group*, 2013, 9.

kesedihan dan kebahagiaan dengan tepat. Yang ketiga adalah SQ (*Spiritual Quotient*) sebagai kecerdasan dalam memahami dan memecahkan hal-hal tentang penggalan nilai dan makna, perilaku serta memahami arti hidup dari sudut pandang yang lebih mendalam. Kecerdasan ini juga dilihat dari kecenderungan seseorang dalam memilih dan menjalani kehidupan, pemahaman tentang makna dari setiap tindakan lebih luas dibandingkan dengan yang lain.¹⁵

Howard Gardner seorang ahli dalam bidang pendidikan dari *Harvard University* memiliki pandangan lain tentang kecerdasan. Gardner meyakini bahwa tidak ada manusia yang tidak memiliki kecerdasan.¹⁶ Gardner juga seorang psikolog perkembangan lulusan *Harvard University*, dia lahir pada tanggal 11 Juli 1943. Gardner tidak hanya mempelajari hal-hal dalam lingkup akademis, kegemarannya pada musik, menulis, dan membaca juga memberikan pandangan yang berbeda mengenai kecerdasan manusia yang kemudian dikembangkannya dalam sebuah teori yang disebut *multiple intelligence*.¹⁷

Gardner sendiri memiliki pandangan yang menentang perihal dikotomi dalam kecerdasan. Menurutnya anggapan manusia yang cerdas namun hanya dilihat dari sisi IQ sangatlah tidak adil sebab hal tersebut hanya mengacu pada tiga tipe kecerdasan manusia dalam memahami

¹⁵ Imam Machali, "Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum 2013," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 19, no. 1 (2014): 34, <https://doi.org/10.24090/insania.v19i1.462>.

¹⁶ T Musfiroh, "Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelegeneses)," *Universitas Terbuka*, 2014, 4, <http://repository.ut.ac.id/4713/2/PAUD4404-TM.pdf>.

¹⁷ Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner," 179.

sesuatu yaitu linguistik, logis matematis, serta spasial.¹⁸ Maka dari itu Gardner punya pandangan tersendiri terkait kecerdasan manusia yang membuatnya menyusun teori *multiple intelligence* atau yang sekarang lebih banyak dikenal sebagai kecerdasan majemuk. Howard Gardner pada salah satu karyanya yang fenomenal mengatakan:¹⁹

“To my mind, a human intellectual competence must entail a set of skills of problem solving enabling the individual to resolve genuine problems or difficulties that he encounters and, when appropriate, to create an effective product and must also entail the potential for finding or creating problems thereby laying the groundwork for the acquisition of new knowledge.”

Menurutnya kecerdasan yang dimiliki oleh manusia adalah suatu kemampuan untuk menyelesaikan masalah maupun menghadapi dan memecahkan kesulitan yang sedang dihadapi. Maka jika kemampuan tersebut dapat menciptakan produk penyelesaian masalah yang efektif, di lain sisi dia juga akan memiliki potensi dalam menciptakan dan menemukan masalah lainnya yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendapatkan pengetahuan yang baru.

Adapun pendapat Binet dalam tulisan Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim memiliki pandangan bahwa kecerdasan manusia adalah hasil gabungan dari tiga aspek utama. Pertama, kemampuan untuk mengarahkan pikiran dan tindakan. Kedua, kemampuan untuk mengubah arah pikiran atau tindakan. Ketiga, kemampuan untuk mengevaluasi dan

¹⁸ Musfiroh, “Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelegenes),” 4.

¹⁹ H. Gardner, “Frames of Mind The Theory of Multiple Intelligence,” *New York: Basic Books a Member of The Perseus Books Group*, 1983, 64.

mengkritisi pikiran serta tindakan sendiri.²⁰ Maka secara sederhana, kecerdasan di sini dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk beradaptasi dalam lingkungan dan segala perubahan di lingkungan, juga kemampuan untuk memperoleh jawaban atas suatu masalah, kemampuan dalam menganalisa perasaan dan hubungan sosial, menilai, serta mampu berfikir dan menghasilkan pikiran. Dimana semua itu diperoleh tidak dengan satu sisi perhitungan ataupun logika saja dalam proses berfikir, namun merupakan hasil dari berbagai sudut pandang kecerdasan manusia yang beragam atau dapat disimpulkan sebagai kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*).

2. Macam-macam kecerdasan majemuk

Gardner dalam sebuah karyanya yang berjudul *Intelligence Reframed*, ia mengatakan:²¹

“In Frames of Mind, I proposed the existence of seven separate human intelligences. The first two linguistic and logical-mathematical are the ones that have typically been valued in school. The next three intelligences are particularly notable in the arts, though each can be put to many other uses, there are musical intelligence, Bodily-kinesthetic intelligence, Spatial intelligence. The next two intelligences, which I call the personal intelligences, raised the most eyebrows, that’s call Interpersonal intelligence and intrapersonal intelligence. The final one is naturalist intelligence.”

Dalam teorinya Gardner mengemukakan delapan jenis kecerdasan majemuk yaitu, kecerdasan linguistik, visual-spasial, matematis-logis, musikal, kinestetik, intrapersonal, interpersonal, dan naturalis :²²

²⁰ Yaumi and Ibrahim, “Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak,” 11.

²¹ Howard Gardner, “Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for The 21st Century,” *New York: The Perseus Books Group*, 1999, 41, <https://doi.org/10.1080/15332276.2001.11672976>.

1. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan dalam menggunakan bahasa, dan juga mengekspresikan sesuatu dalam pikiran dengan kata-kata serta mudah memahami berbagai hal dalam konteks kebahasaan. Kecerdasan ini juga sering disebut sebagai kecerdasan verbal yang lebih condong kepada pemahaman dan penyampaian yang baik akan hal-hal verbal maupun tertulis.

Anak dengan kecerdasan linguistik yang lebih dominan akan mampu menyampaikan cerita dengan baik, begitu juga dengan kepandaian menulis yang lebih baik, menyukai permainan kata, membaca, menulis, mempelajari bahasa, berdiskusi, mendengarkan dengan baik, serta mengingat dan menjelaskan sesuatu dengan baik.

2. Kecerdasan Logis-Matematis

Kecerdasan matematis merupakan sebuah kemampuan dalam memahami berbagai pola dan aturan. Kecerdasan ini juga dapat disebut sebagai kecerdasan logis maupun kecerdasan dalam penalaran sebab kemampuan ini juga berkaitan dengan pemecahan masalah menggunakan pemahaman terhadap prinsip-prinsip yang mendasari sistem perhitungan, pola maupun manipulasi bilangan, dan pemahaman kuantitatif.

²² Yaumi and Ibrahim, "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak," 11.

Anak dengan kecerdasan logis-matematis ini cenderung lebih senang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan bilangan dan menghitung, memahami sebuah aturan, menyukai berbagai pola, pelajaran matematika, maupun berbagai percobaan dengan logika. Kecerdasan ini juga membuat anak memiliki kecenderungan dalam berpikir abstrak, berfikir tentang teka-teki, strategi, dan selalu ingin tahu bagaimana suatu hal bisa berjalan. Dengan kecerdasan matematis anak juga akan lebih terarah dalam aktivitas yang dilakukan berdasarkan aturan.

3. Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan visual-spatial adalah jenis kecerdasan yang kuat hubungannya dengan bakat dalam seni, khususnya dalam lukisan dan arsitektur. Kecerdasan visual-spatial, juga dikenal sebagai kecerdasan ruang pandang atau kecerdasan gambar, mencakup kemampuan untuk memahami dunia visual-spatial dengan akurat dan kemudian mengubahnya menjadi berbagai bentuk. Proses berpikir dalam kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk memvisualisasikan, menggambar, dan merepresentasikan objek dalam tiga dimensi.

Inti dari kecerdasan visual-spatial adalah kepekaan terhadap garis, warna, bentuk, ruang, keseimbangan, harmoni bayangan, pola, dan interaksi antara elemen-elemen ini. Selain itu, kemampuan untuk membayangkan, menyajikan ide secara visual

dan spasial, serta melakukan orientasi dengan akurat juga merupakan komponen tambahan. Namun, esensi dari kecerdasan visual-spasial sebenarnya terletak pada ketajaman pengamatan dan kecermatan dalam melihat.

4. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal merujuk pada kemampuan berpikir dalam domain musik, yang melibatkan kemampuan untuk mendengarkan pola-pola musik, mengenali, dan mungkin memanipulasinya. Individu yang memiliki kecerdasan musik yang tinggi cenderung mampu dengan mudah mengingat musik, serta memiliki ketertarikan yang kuat pada musik dan seringkali terlibat dalam aktivitas musikal di berbagai kesempatan. Kecerdasan musikal mencakup kemampuan untuk memahami dan merasakan musik, menciptakan dan menyanyikan karya-karya musikal. Para pakar mengakui bahwa musik memiliki efek merangsang aktivitas kognitif di otak dan dapat meningkatkan kecerdasan.

Gardner sendiri memiliki pengalaman yang baik dalam hal seni terutama di bidang musik. Musik menjadi salah satu hal yang penting dalam hidupnya. Hal ini sesuai dengan pernyataannya dalam buku yang ia tulis.²³

“As a young person I was a serious pianist and enthusiastically involved with other arts as well. When I began to study developmental and cognitive psychology in the middle 1960s, I was struck by the virtual absence of any

²³ Gardner, “Frames of Mind The Theory of Multiple Intelligence,” 9.

mention of the arts in the key textbooks in the face of numerous discussions of scientific thinking. An early professional goal was to find a place for the arts within academic psychology. I am still trying! In 1967 my continuing interest in the arts prompted me to become a founding member of Project Zero, a basic research group at the Harvard Graduate School of Education begun by a noted philosopher of art, Nelson Goodman. For twenty eight years (1972-2000), I was the codirector of Project Zero, and I am happy to say that the organization has continued to thrive under new leadership.”

Gardner menyadari bahwa musik maupun kemampuan lain dalam bidang seni masih kurang mendapatkan perhatian yang mendalam dibanding kecerdasan lain yang bersifat eksak. Latar belakangnya sebagai seorang seniman juga memberikan pandangan yang luas ketika ia masuk ke *Harvard University*. Ia menemukan bahwasanya manusia dengan kemampuan lebih dalam bidang seni juga dapat dikatakan sebagai orang yang cerdas. Sesuai dengan apa yang ia katakan dalam karyanya yang berjudul *Intelligence Reframed*. “*I found it comfortable to deem the capacities of those in the arts as fully cognitive no less cognitive than the skills of mathematicians and scientists, as viewed by my fellow developmental psychologists.*”²⁴

Anak-anak yang memiliki kecerdasan musik yang tinggi umumnya memiliki kepekaan yang tinggi terhadap pola-pola dalam musik. Mereka dapat bernyanyi dan memainkan alat musik dengan tepat sesuai irama, serta mampu membedakan antara berbagai bunyi dengan baik. Mereka juga memiliki pemahaman

²⁴ Gardner, “Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for The 21st Century,” 28.

yang mendalam tentang tangga nada dan mampu mengikuti irama dengan lancar. Kemampuan mereka untuk mengingat suara maupun irama dan pola-pola bunyi sangat baik, serta mereka cenderung mencari dan menikmati pengalaman musik. Anak-anak ini juga memiliki kemampuan bermain dengan suara, menangkap nada dengan baik, mengingat melodi dengan mudah, dan mengerti tentang irama serta mengetahui kapan harus memulai dan mengakhiri nada. Di samping itu, mereka sering mendengarkan musik dalam berbagai variasi, memiliki kemampuan untuk mengingat melodi dengan cepat, dan memiliki suara yang indah baik saat menyanyi solo maupun dalam paduan suara. Mereka juga ahli dalam memainkan instrumen musik dan mungkin menunjukkan ekspresi musikal saat berbicara atau bergerak mengikuti irama. Anak-anak ini juga menunjukkan sensitivitas terhadap suara di sekitar mereka dan memberikan respons emosional terhadap musik yang mereka dengarkan.

5. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik melibatkan kemampuan menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan gagasan dan emosi, serta memanfaatkan tangan untuk membuat atau mengubah sesuatu. Ini mencakup berbagai keterampilan khusus seperti keseimbangan, koordinasi, ketangkasan, fleksibilitas, kecepatan dan kekuatan. Tambahan pula, kecerdasan ini mencakup

kemampuan mengendalikan gerakan tubuh dan keterampilan memanipulasi objek.

Kecerdasan kinestetik mencakup kemampuan tinggi untuk mengatur gerakan tubuh dan keterampilan dalam mengoperasikan objek. Ini memungkinkan individu untuk menyatukan pikiran dengan gerakan tubuh, memungkinkan tubuh untuk memanipulasi objek dan bergerak. Oleh karena itu, kecerdasan kinestetik sering dijuluki sebagai kecerdasan olah tubuh karena mendukung kemampuan seseorang dalam mengelola tubuh dengan ketrampilan atau mengekspresikan ide dan emosi melalui gerakan. Kemampuan ini sering terlihat pada anak-anak yang terampil dalam olahraga, menari, atau tari, serta dalam menangani objek dengan cepat dan membuat sesuatu dengan keterampilan.

6. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal dikenal sebagai kemampuan dalam memahami pemikiran, sikap, juga perilaku orang lain. Ini adalah jenis kecerdasan yang membuat orang lain merasa nyaman dan senang berinteraksi. Seseorang dengan kecerdasan interpersonal ini akan menunjukkan sikap yang menenangkan dan penuh kedamaian. Kecerdasan ini cenderung melibatkan kemampuan dalam merasakan dan memahami suasana dalam hati, motivasi, tujuan, serta keinginan orang lain, serta memberikan respons yang sesuai terhadap perasaan, motivasi, temperamen, dan

keinginan mereka. Dengan memiliki kecerdasan ini, mereka dapat empati dengan perasaan orang lain, memahami alasan di balik tindakan mereka, dan memberikan tanggapan yang tepat, menciptakan suasana yang nyaman bagi orang lain.

Anak dengan kecenderungan kecerdasan interpersonal ini akan berkembang dan memiliki sensitivitas terhadap kebutuhan orang lain. Mereka dapat menangkap apa yang, direncanakan, dan dirasakan oleh orang lain melalui pengamatan terhadap perkataan, gerakan tubuh, bahasa, serta sikap mereka. Mereka cenderung bertanya dan memberikan perhatian yang diperlukan dalam memahami dan mendukung orang lain.

7. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merujuk pada kemampuan individu untuk memahami diri sendiri dan bertindak sesuai dengan pemahaman tersebut. Intinya, kecerdasan intrapersonal meliputi pemahaman yang akurat tentang kekuatan dan kelemahan individu, serta kemampuan untuk mengenali suasana hati, motivasi, tujuan, temperamen, dan keinginan pribadi. Selain itu, kecerdasan ini juga mencakup keterampilan berdisiplin diri, penghargaan terhadap diri sendiri, dan kemampuan untuk mengarahkan dan mengevaluasi diri sendiri. Kecerdasan intrapersonal termasuk aspek dari kecerdasan batin yang berfokus pada pemahaman komprehensif tentang diri

sendiri untuk mengatasi, merencanakan, menyelesaikan serta menghadapi berbagai masalah dengan baik.

Kecerdasan intrapersonal melibatkan kemampuan individu untuk memahami diri sendiri dalam menetapkan minat dan tujuan saat bertindak. Meskipun memiliki sisi positif seperti yang disebutkan sebelumnya, anak-anak dengan kecerdasan intrapersonal yang berlebihan mungkin mengalami perasaan malu atau minder, dan cenderung menghindari interaksi sosial dengan orang lain. Mereka lebih memperhatikan intuisi serta dorongan batin mereka, serta memiliki kebijaksanaan, motivasi, dan keinginan yang kuat, serta keyakinan dan pandangan pribadi. Mereka mampu belajar melalui studi mandiri dan refleksi diri, dengan menggunakan berbagai sumber seperti buku, materi kreatif, jurnal, dan catatan pribadi.

8. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalistik adalah kemampuan untuk mengelompokkan dan membuat hierarki dari keadaan organisme, seperti tumbuhan, binatang, dan lingkungan alam. Salah satu ciri yang umum ditemui pada anak-anak yang memiliki kecerdasan naturalistik yang kuat adalah ketertarikan mereka pada alam dan binatang. Mereka mungkin menunjukkan kesenangan yang besar terhadap alam dan binatang, seperti rasa ingin tahu yang tinggi untuk memegang, mendekati, mengelus, serta memiliki naluri dan

keinginan untuk merawat mereka. Kecerdasan naturalistik merujuk pada kemampuan mengenali dan mengkategorikan spesies, baik tumbuhan maupun hewan, di lingkungan sekitar, serta kemampuan untuk memanfaatkan dan melestarikan alam.

Bagian lain dari kecerdasan naturalistik meliputi ketertarikan dan minat yang mendalam terhadap alam, serta ketelitian dalam mengidentifikasi ciri-ciri spesies dan unsur alam lainnya. Anak-anak yang memiliki kecerdasan naturalistik seringkali tertarik pada eksplorasi kehidupan makhluk kecil seperti cacing, semut, dan ulat daun. Mereka menikmati mengamati gundukan tanah, memeriksa jejak binatang, menggali tanah, serta memerhatikan hewan yang bersembunyi, bahkan menangkapnya. Biasanya, anak-anak dengan kecerdasan naturalistik yang tinggi juga gemar memiliki hewan peliharaan dan sering menghabiskan waktu di dekat akuarium. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang besar tentang berbagai aspek kehidupan hewan dan tumbuhan.

Dalam pemahaman terhadap teori kecerdasan majemuk, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, setiap individu memiliki kedelapan jenis kecerdasan, tetapi tingkatan dari setiap kecerdasan tersebut bisa saja berbeda-beda antara satu anak dengan yang lainnya. Kedua, umumnya seseorang dapat mengembangkan setiap jenis kecerdasan hingga mencapai tingkat penguasaan yang memadai dengan bantuan dan dukungan yang sesuai. Ketiga, setiap

jenis kecerdasan umumnya bekerja secara bersinergi dalam interaksi yang kompleks. Keempat, ada berbagai cara untuk mencapai tingkat kecerdasan yang tinggi dalam setiap kategori kecerdasan.²⁵

3. Implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran

1. Metode

Berikut beberapa strategi pembelajaran yang sejauh ini yang mampu mengembangkan kecerdasan musikal.²⁶

a. Diskografi

Diskografi adalah sebuah konsep tentang rekaman dari sebuah suara ciptaan seorang seniman maupun lagu dari musik tertentu. Dalam hal ini suara maupun jenis lagu dapat digunakan pada konsep ataupun informasi sederhana yang sedang diteliti. Informasi dalam diskografi dapat sangat beragam tergantung pada lingkup dan jenisnya.

Tujuan diskografi yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah agar siswa mampu.²⁷

- 1) Menyebutkan isi dari materi pembelajaran melalui lagu ataupun irama.

²⁵ Mattias Malanthon, "Teori Perkembangan Manusia Kecerdasan Majemuk – Gardner," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11) 2 (2019): 2.

²⁶ Yaumi and Ibrahim, "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak," 119.

²⁷ Mawarni, "Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Musikal Di SD Plus Al-Kautsar Malang," 48.

- 2) Mengetahui berbagai konsep dalam materi pembelajaran melalui lagu ataupun irama.
- 3) Membuat proses perolehan ilmu pengetahuan dengan lebih cepat serta dengan perasaan nyaman, gembira, dan bahagia serta agar siswa tidak terbebani dalam menjalani pembelajaran.
- 4) Menggunakan ingatan jangka panjang dalam menggali serta menyimpan informasi dari isi materi pembelajaran.

Dalam penerapan pembelajaran melalui model diskografi, dengan mengaitkan antara materi pembelajaran melalui lagu ataupun irama dapat dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:²⁸

- 1) Di awal guru menentukan materi pembahasan serta lagu yang akan dinyanyikan bersama-sama.
- 2) Guru menyampaikan materi diikuti dengan lagu atau irama yang disesuaikan dengan topik pembelajaran.
- 3) Peserta didik mengucapkan dan memahami kalimat atau lafal tertentu dengan disertai irama lagu atau jika diperlukan dapat menggunakan iringan musik.
- 4) Guru dan peserta didik memahami serta menyanyikan lagu yang telah disesuaikan dengan materi dan siswa dapat

²⁸ Yaumi and Ibrahim, "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak," 122.

melakukannya sendiri-sendiri untuk memberi penekanan pada proses pembelajaran.

- 5) Guru melakukan pengukuran sejauh mana proses pembelajaran dan inti dari materi yang disajikan dapat disampaikan melalui lagu dan irama.

b. Bentuk bunyi (irama/maqam)

Seiras dengan penjelasan sebelumnya, dalam pembelajaran, peserta didik diperkenalkan dengan berbagai macam bunyi dan suara, seperti suara manusia, suara binatang, atau bunyi dari objek-objek, agar mereka dapat membedakan berbagai macam suara tersebut. Dalam mengajar anak-anak yang memiliki kecenderungan pada kecerdasan musik, guru akan menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan melibatkan irama tertentu yang dapat diucapkan atau dinyanyikan oleh siswa. Dalam konteks hafalan, ini berarti kita dapat mengingat kata-kata sesuai dengan ritme atau irama tertentu. Pendidik juga bisa mengidentifikasi beberapa inti topik yang ingin ditekankan dalam pelajaran, poin utama dari suatu cerita, juga tema tertentu dari sebuah konsep, serta kemudian menyajikannya dengan format berbentuk irama.²⁹ Seperti contoh pada pembelajaran tahsin ataupun tahfidz al-Qur'an, peserta didik diberikan contoh pelafalan sebuah ayat al-Qur'an dengan benar serta sesuai kaidah irama atau maqamat.

²⁹ Mawarni, "Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Musikal Di SD Plus Al-Kautsar Malang," 55.

Membaca Al-Qur'an dengan suara yang indah sangat disarankan dalam ajaran Islam. Saat ini, banyak umat Islam tertarik untuk mempelajari ilmu naghah atau maqamat, yang dikenal sebagai irama. Tujuannya adalah agar saat membaca Al-Qur'an, suara yang dihasilkan terdengar merdu dan menarik perhatian tidak hanya bagi pembaca tetapi juga bagi pendengar. Di Indonesia, umumnya metode pembelajaran naghah yang digunakan adalah metode sima'i, di mana guru akan menunjukkan satu set lagu Al-Qur'an sebagai contoh, dan kemudian siswa akan mengikuti dan mengulanginya sampai hafal dan sesuai dengan arahan guru. Salah satu manfaat dari pengajaran dengan metode ini adalah mencegah kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.³⁰

2. Model Penilaian

a. Kognitif

Penilaian kognitif yang berkaitan dengan ranah berfikir siswa dilakukan dengan tes tulis maupun lisan terkait pemahaman siswa dengan materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran.

b. Psikomotorik

Penilaian siswa dalam ranah psikomotorik dilakukan dengan observasi oleh guru di kelas terkait keaktifan siswa dalam menyerap materi pembelajaran, kekreatifan siswa dalam menghafal

³⁰ Saripatul Husna, "Implementasi Irama Nahawand Pada Tahfidz Al- Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jakarta Selatan," *Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta*, 2023, 23.

dan memahami materi. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas.

c. Afektif

Untuk menilai ranah afektif dari peserta didik dilakukan dengan pengamatan terhadap sikap siswa dengan dirinya sendiri, dengan teman, maupun dengan guru selama proses pembelajaran. Respon siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas juga menjadi salah satu tolak ukur dalam pengambilan nilai afektif.

B. Pendidikan Agama Islam

Umumnya pendidikan dapat dimengerti sebagai proses yang disengaja dan memiliki tujuan tertentu di mana berbagai faktor saling berinteraksi, membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi satu sama lain.³¹ Sedangkan kata "agama" awalnya merujuk pada bahasa Sanskerta, yang mengacu pada kepercayaan agama Hindu dan Buddha. Secara bertahap, istilah ini diadopsi ke dalam bahasa Indonesia untuk merujuk pada berbagai kepercayaan yang ada di Indonesia secara umum. Sementara itu, Islam merujuk pada bahasa Arab "*aslama*" yang berarti tunduk, menyerahkan diri, patuh, aman, taat dan sejahtera. Maka dari itu, Islam mencerminkan makna penyerahan diri, ketaatan, dan patuh sepenuhnya kepada Allah, yang kemudian membawa keselamatan, keamanan, dan kesejahteraan bagi manusia dan lingkungan mereka. Islam adalah agama yang diwahyukan oleh Allah dan terdokumentasikan dalam

³¹ Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 85, <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>.

Al-Qur'an dan As-Sunnah, berisi pedoman, larangan, dan petunjuk untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Orang yang mengikuti agama Islam disebut muslim.³²

Banyak pengertian dari para ahli mengenai pendidikan agama Islam. Menurut Zakiyah Daradjat, yang dikutip oleh Umi Musya'adah, Pendidikan agama Islam merupakan usaha untuk membimbing dan mengembangkan peserta didik sehingga mereka dapat memahami prinsip-prinsip ajaran Islam secara komprehensif. Hal ini melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap tujuan-tujuan Islam, serta menghayati nilai-nilai tersebut sehingga pada akhirnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan Islam sebagai pandangan hidup yang utama.³³

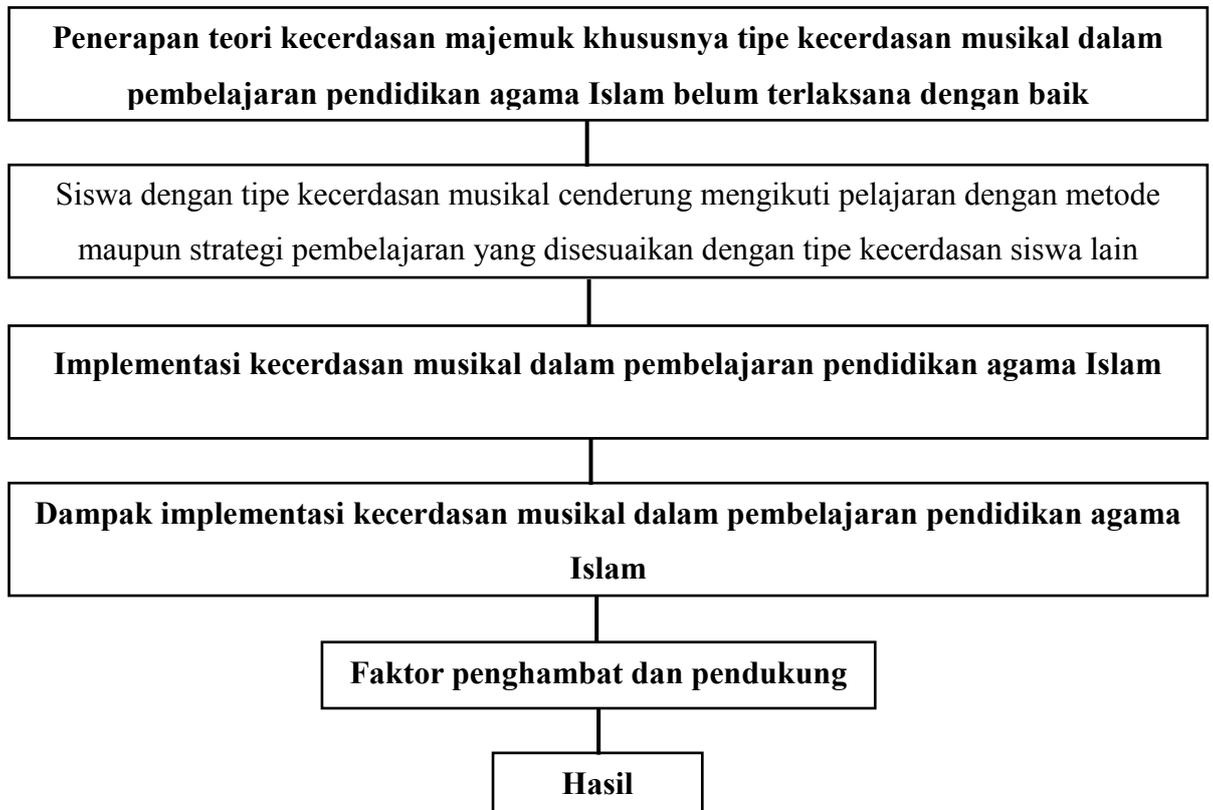
Dari berbagai uraian dan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat memahami, mempercayai, dan mengamalkan ajaran Islam. Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan agama Islam.³⁴

³² Mochammad Arif Budiman, "Pendidikan Agama Islam," *Banjarmasin: Grafika Wangi Kalimantan*, 2017, 2.

³³ Umi Musya'adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak I*, no. 2 (2018): 12, <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada>.

³⁴ Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," 85.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian yang berjudul “Implementasi Kecerdasan Musikal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Plus Al-Kautsar Malang” peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif (*field research*). Dengan demikian peneliti akan menjelaskan serta memaparkan tema yang ditetapkan secara rinci berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara di lokasi penelitian. Kemudian peneliti akan melakukan analisis yang mendalam terhadap hasil penelitian dengan dukungan data dokumen.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti menetapkan SD Plus Al Kautsar Malang sebagai tempat penelitian yang terletak di Jl. Simpang L.A. Sucipto, Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, dengan kode pos (65125). Alasan peneliti dalam menetapkan lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya:

1. Berdasarkan observasi pembelajaran yang telah dilakukan peneliti selama kegiatan Asistensi Mengajar (13 Maret – 6 Juni 2023), peneliti menemukan bahwa SD Plus Al Kautsar Malang telah menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligence*, namun belum ada penelitian atau data secara spesifik yang mampu

memberikan jawaban terkait pendalaman kecerdasan musikal jika diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam sebuah penelitian merupakan informasi tentang segala sesuatu yang menjadi bidang dan sasaran, dalam hal ini peneliti harus mencari, mengumpulkan dan memilih data tersebut.³⁵ Dalam penelitian ini, data yang digunakan meliputi sumber data primer dan juga sekunder.

- a. Sumber data primer merupakan data yang informasinya didapatkan secara langsung oleh peneliti, seperti perkataan ataupun hasil wawancara, dan juga observasi lapangan. Hal tersebut biasanya didapatkan melalui berbagai teknik pengambilan data seperti observasi, wawancara, maupun dokumentasi.³⁶ Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui beberapa teknik tersebut antara lain observasi lapangan dan juga kegiatan, wawancara terhadap narasumber, dan juga dokumentasi terkait implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SD Plus Al Kautsar Malang
- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung.³⁷ Adapun usaha peneliti dalam memperoleh data sekunder yaitu melakukan studi kepustakaan yang diperoleh dari

³⁵ Nugrahani Farida, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," *Solo: Cakra Books*, 2014, 211.

³⁶ Eko Haryono, "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *An-Nuur: The Journal of Islamic Studies* 13, no. 2 (2023): 4.

³⁷ Haryono, 4.

buku, jurnal, ataupun beberapa website yang berkaitan dengan kecerdasan musikal dan juga SD Plus Al-Kautsar.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah peneliti sendiri.³⁸ Peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian. Peneliti juga berperan penting sebab akan bertugas sebagai pengumpul data, penentuan narasumber, serta penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya salah satu teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi. Observasi menjadi salah satu komponen pengumpul data yang dilakukan dengan mengamati objek maupun kegiatan secara langsung. Dengan data tersebut peneliti dapat menjelaskan hasil observasi dengan format narasi (deskriptif) tentang kegiatan dan hasil yang didapatkan selama penelitian berlangsung. Peneliti mengamati guru dalam implementasi kecerdasan musikal pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan observasi tersebut, peneliti juga melakukan pengamatan mengenai dampak dari pembelajaran tersebut. Peneliti menggunakan lembar observasi yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data selama proses pengamatan berlangsung. Diantaranya yaitu lembar observasi terkait keterlaksanaan implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran pendidikan agama Islam:

³⁸ Abdul Fatah Nasution, "Metode Penelitian Kualitatif," *Bandung : Harfa Creative*, 2023, 69.

No.	Tahap kegiatan pembelajaran	Poin
1.	Tahap Pembukaan Kelas / Pendahuluan	1-5
2.	Kegiatan Inti	1-5
3.	Tahap Penutupan Kelas	1-5

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Lembar observasi tersebut disusun berdasarkan kriteria tertentu dengan presentase angka 1 – 5 dilihat dari keterlaksanaan setiap tahapan yang disusun dalam sintaks pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti akan melakukan peninjauan secara langsung di lokasi penelitian dengan cara observasi dan juga wawancara. Selain itu juga dilakukan pengumpulan referensi untuk melengkapi sumber data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mekanisme sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk mengambil informasi ataupun peristiwa secara langsung ketika informasi ataupun kegiatan tersebut berlangsung. Tujuan dari teknik observasi ialah untuk mendeskripsikan sesuatu yang

diamati, kegiatan yang terjadi, orang-orang yang berpartisipasi, serta makna yang ada dalam latar ataupun kegiatan observasi tersebut.³⁹

Peneliti akan melakukan observasi dengan mengamati secara langsung lingkungan sekolah, implementasi kecerdasan musikal, dan juga dampak yang dihasilkan oleh implementasi tersebut. Pada penelitian skripsi ini, peneliti akan melakukan observasi secara mendalam terkait penerapan, dampak, dan juga faktor penghamat serta pendukung dalam pelaksanaan implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SD Plus Al Kautsar Malang.

b) Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik penggalan data interaktif melalui komunikasi kepada narasumber yang dilakukan dengan tujuan tertentu, baik dari dua pihak maupun lebih.⁴⁰ Pada penelitian ini, peneliti membuat jadwal untuk melaksanakan wawancara bersama beberapa narasumber. Dalam hal ini wawancara akan dilaksanakan bersama kepala sekolah SD Plus Al Kautsar Malang, waka kurikulum, juga guru mata pelajaran PAI di SD Plus Al Kautsar Malang.

Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan beberapa data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data-data tersebut meliputi profil sekolah, latar belakang penerapan teori kecerdasan majemuk, serta proses pembelajaran dengan implementasi kecerdasan majemuk yang selama ini

³⁹ Nasution, 96.

⁴⁰ Farida, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," 125.

dilakukan. Data-data tersebut nantinya juga berperan penting pada proses analisis dalam penelitian ini.

c) Dokumentasi

Dokumentasi berperan sebagai data pelengkap yang bertujuan untuk menjadi bukti bahwa benar-benar ada kejadian atau peristiwa yang telah lalu di tempat atau lokasi tersebut. Dalam tulisan ini peneliti juga akan mengumpulkan berbagai informasi melalui sumber tertulis, baik berupa dokumen, arsip, catatan, maupun juga rekaman. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memberikan bukti bahwa benar-benar dilakukan penelitian di lokasi tersebut. Selain itu, hasil dari observasi juga akan didokumentasikan oleh peneliti, begitu juga wawancara, dan implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun dokumen yang dibutuhkan pada penelitian ini berupa profil SD Plus Al Kautsar Malang, visi dan misi, juga tujuan sekolah, akreditasi, jadwal serta beberapa implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dan beberapa dokumentasi foto yang diperoleh peneliti.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan atau validitas data berperan sebagai hal yang penting dalam sebuah penelitian. Sebab teknik pengecekan data ini harus ditempuh untuk menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan selama penelitian dilakukan benar-benar merupakan data yang didapat secara

alami dan juga umum.⁴¹ Untuk menunjukkan bahwa data yang didapat adalah data yang kredibel maka peneliti diharuskan untuk melakukan beberapa teknik antara lain perpanjangan dalam observasi, triangulasi, dan juga diskusi bersama teman sejawat. Hal tersebut dilakukan untuk tujuan agar penelitian ini memungkinkan untuk nantinya diaplikasikan oleh pihak lain sebagai referensi maupun kajian pustaka dan kepentingan penelitian lainnya.⁴² Maka cara yang peneliti gunakan untuk pengecekan keabsahan data adalah teknik triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik dan juga triangulasi waktu. Triangulasi sumber tidak hanya menggunakan satu sumber tetapi melibatkan penggunaan beberapa sumber data untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat fakta, karena data-data yang bersifat sejenis akan lebih kuat tingkat kebenarannya ketika didapatkan dari beragam sumber yang berbeda.⁴³ Sebagai contoh, dalam penelitian ini perlu mengetahui dampak dari implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, maka dari itu peneliti harus mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk beberapa narasumber, baik kepala sekolah, guru maupun juga peserta didik.

Triangulasi teknik adalah salah satu upaya dalam pengecekan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda agar data yang didapatkan oleh peneliti lebih beragam dan

⁴¹ Farida, 213.

⁴² Haryono, "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," 5.

⁴³ Farida, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," 116.

dari sudut pandang yang lebih luas ketika memverifikasi data yang diperoleh. Triangulasi teknik pada proses penelitian ini contohnya adalah perbandingan data dari hasil observasi maupun wawancara yang dilakukan peneliti. Oleh sebab itu peneliti tidak hanya melakukan pengamatan maupun wawancara kepada salah satu pihak saja agar mendapat perbandingan yang beragam dalam proses penelitian. Triangulasi waktu dilakukan untuk mengecek keabsahan pada data dengan cara membandingkan beberapa data yang didapatkan dalam waktu yang berbeda. Untuk melakukan triangulasi waktu dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada pagi hari, siang hari, dan juga malam hari.

G. Analisis Data

Pada penelitian kualitatif ini akan dilakukan analisis data dengan pendekatan yang mengadopsi model dari Miles dan juga Huberman sebagai rujukan. Model analisis ini memiliki tiga komponen di dalamnya yaitu, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁴ Ketiganya memiliki keterkaitan sebab akan menentukan isi dan juga hasil kesimpulan dari penelitian ini.

Dalam proses analisis pada model ini, analisis data mulai dilakukan oleh peneliti sejak proses pengumpulan data berlangsung di lapangan. Tahap pertama dari analisis data pada model ini dimulai dengan proses reduksi atau pengumpulan dan juga pemilahan data yang dilakukan secara terus-menerus hingga peneliti dapat melangkah ke proses selanjutnya

⁴⁴ Farida, 173.

yakni menyusun dan merangkai hasil reduksi data menjadi sebuah sajian data yang siap untuk dinarasikan dalam bentuk yang logis, sistematis, dan juga mudah dimengerti.⁴⁵ Pada tahap terakhir peneliti menarik kesimpulan atau verifikasi untuk mengambil penafsiran dari seluruh proses penelitian yang telah berlangsung.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan urutan atau langkah yang ditempuh oleh peneliti, sehingga menghindarkan peneliti dari kebingungan dalam proses penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini terdapat empat tahapan, diantaranya sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Pada tahapan perencanaan, masalah yang diangkat peneliti dirumuskan dalam bentuk proposal penelitian. Peneliti juga melakukan observasi mengenai objek penelitian guna mengkonfirmasi persetujuan lokasi yang dipilih kepada pihak yang berkenaan. Pada tahapan ini, peneliti berkunjung ke SD Plus Al-Kautsar Malang untuk melakukan perizinan lokasi penelitian kepada pihak sekolah.

2) Tahap Pelaksanaan

Peneliti mengawali pelaksanaan penelitian dengan mencari berbagai sumber, baik melalui buku, jurnal ilmiah, maupun penelitian terdahulu serta definisi dari kata kunci penelitian yang akan disajikan oleh peneliti dalam tinjauan pustaka. Pada tahap ini, peneliti mendatangi SD

⁴⁵ Farida, 176.

Plus Al-Kautsar sebagai objek penelitian guna mengumpulkan data yang dibutuhkan melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi ini.

3) Tahap Analisis Data

Setelah berhasil mengumpulkan data primer dan sekunder, peneliti melaksanakan analisis mendalam dengan metode-metode sebelumnya yang telah dijelaskan. Proses ini memungkinkan penyusunan karya ilmiah berupa skripsi yang memadai, menjadi acuan ilmiah bagi penelitian berikutnya.

4) Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir penelitian dengan menyajikan hasil dari analisis data yang telah disusun dalam bentuk skripsi. Laporan skripsi tersebut ditulis dengan panduan format buku “Pedoman Karya Tulis Ilmiah” yang telah disepakati. Selanjutnya peneliti melaporkan hasil naskah skripsi kepada dosen pembimbing yang kemudian diberikan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk disahkan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bagian ini menampilkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti selama berlangsungnya penelitian. Beberapa komponen yang disajikan berkaitan dengan topik penelitian meliputi profil sekolah, visi dan misi SD Plus al-Kautsar, serta tujuan SD Plus al-Kautsar. Selain itu, juga dipaparkan proses perencanaan pembelajaran PAI dengan implementasi kecerdasan musikal, proses pembelajaran PAI dengan implementasi kecerdasan musikal, serta proses penilaian pembelajaran PAI dengan implementasi kecerdasan musikal.

A. Paparan Data

1. Profil sekolah

SD Plus Al Kautsar Malang merupakan sebuah sekolah swasta di Kota Malang yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan. Salah satu ciri khasnya adalah integrasi antara materi pembelajaran tingkat sekolah dasar (SD) dengan nilai-nilai keislaman. Lembaga ini didirikan oleh Yayasan Pelita Hidayah (YPH) pada tanggal 14 Februari 2004. Keterangan lebih detail mengenai SD Plus-al-Kautsar sebagaimana data dibawah ini :

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD PLUS “AL-KAUTSAR” MALANG

NPSN/NSS : 20533914/ 102056103085

Status Sekolah : Swasta

b. Lokasi Sekolah

Alamat : Jl. Simpang Laksamana Muda Adi Sucipto
RT/RW : 3/10
Nama Dusun : Pandanwangi
Desa/Kelurahan : Pandanwangi
Kode Pos : 65124
Kecamatan : Blimbing

c. Kontak Sekolah

Nomor Telepon : (0341) 403079
Nomor Faximile : 0341-485567
Email : info@sdplusalkautsar.sch.id
info.sdplusalkautsar@gmail.com
Website : www.sdplusalkautsar.sch.id

d. Status Sekolah

SK Pendirian Sekolah : 21/YPH/XI/2004
Tgl SK Pendirian : 14 Februari 2004
Status Kepemilikan : Yayasan
SK Izin Operasional : 420.1/0012/35.73.406/2021
Tgl SK Izin Operasional : 2021-03-23
SK Akreditasi : Dd. 027212
Tgl SK Akreditasi : 30 Oktober 2010
Akreditasi : A

2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Plus al-Kautsar Malang

a. Visi SD Plus al-Kautsar Malang

Visi SD Plus Al-Kautsar Malang adalah *”Menjadi sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, untuk menumbuhkembangkan insan Indonesia yang berakhlak mulia”*.

Dalam visi tersebut, terdapat beberapa kata kunci yang menjadi manifestasi dari gambaran besar sebuah cita-cita, yang dapat diuraikan sebagai berikut:.

1. **Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan**, merupakan predikat yang disandang SD Plus Al-Kautsar sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri. Predikat yang disematkan langsung oleh Presiden Republik Indonesia Bapak Ir. Joko Widodo pada tahun 2015 ini semakin mengokohkan komitmen SD Plus Al-Kautsar berkontribusi pada kelangsungan hidup umat manusia. Adiwiyata bukanlah ajang kompetisi, melainkan hasil penumbuhan budaya cinta lingkungan. Predikat ini diraih setelah melalui berbagai upaya penumbuhan budaya warga sekolah dalam waktu panjang, bukan pemolesan semalam. Adiwiyata adalah tempat yang ideal untuk menumbuhkembangkan seluruh potensi peserta didik yang dilandasi iman dan taqwa, cinta tanah air dan bangsa, semangat kerjasama dan gotong royong, kemandirian, serta integritas diri.

2. **Insan Indonesia yang berakhlak mulia**, menunjuk pada individu unsur bangsa pembangun generasi dengan kualitas diatas rata-rata. Akhlak mulia adalah kunci utama dalam membangun generasi unggul di masa depan. Tidak ada harta sepadan dengan akhlak, tidak ada modal yang lebih kuat dari akhlak. Bila karakter masih dalam bentuk potensial, maka akhlak mulia adalah sebuah manifestasi jasmani dan ruhani, hasil pengejawantahan keimanan dan ketaqwaan. Bila sebuah karakter hanya berlaku pada ruang dan budaya tertentu, maka akhlak mulia dapat terlihat kasat mata dan universalitasnya mampu menembus batas ruang dan budaya. Akhlak mulia merupakan puncak akumulasi nilai kemanusiaan dan bukan hanya sekedar bilik-bilik karakter yang menunggu untuk diisi.

b. Misi SD Plus al-Kautsar Malang

Berdasarkan visi di atas, maka misi SD Plus al-Kautsar Malang yaitu membangun citra sekolah sebagai sekolah akhlak dengan:

1. Menghasilkan lulusan yang :
 - a. Menunjukkan perilaku Islami;
 - b. Cerdas spiritual, intelektual, emosional, dan sosial;
 - c. Kreatif dalam menghadapi tantangan pada zamannya;
 - d. Sehat, aktif, dan inovatif

2. Membangun komitmen dan loyalitas warga sekolah melalui sinergitas Islami yang menjunjung nilai-nilai luhur budaya bangsa (*noble values*)
3. Membangun sistem persekolahan berkualitas yang komprehensif meliputi pengelolaan input, proses, dan output pendidikan.
4. Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya perlindungan, pelestarian, serta pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan dan sumber daya alam.
5. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif melalui budaya sekolah

c. Tujuan SD Plus al-Kautsar Malang

Berbeda dengan visi dan misi yang memiliki jangka waktu yang relatif panjang, tujuan dikaitkan dengan jangka waktu yang menengah. Maka dari itu tujuan merupakan sebuah tahapan atau langkah-langkah untuk mewujudkan visi dan misi dari sekolah. SD Plus al – Kautsar Malang memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendidik peserta didik agar beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mencintai kehidupan spiritual, sehat jasmani dan rohani, serta berakhlak
2. Mengembangkan seluruh potensi dan keunikan peserta didik secara optimal dengan dukungan yang sinergi dari keluarga.

3. Memberikan bekal bagi para lulusan agar siap bersaing dengan lulusan satuan pendidikan lainnya, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
4. Mentransfer dan mentransformasikan ilmu pengetahuan agar peserta didik memiliki dasardasar pengetahuan, pola pikir, dan ketrampilan hidup untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta menjadi insan yang bertanggung jawab terhadap Tuhannya, dirinya, keluarganya, masyarakat dan negaranya.
5. Menanamkan jiwa patriotisme kebangsaan dan cinta tanah air.
6. Menanamkan konsep belajar sepanjang hayat (*life long education*) agar peserta didik mampu mengembangkan dirinya secara mandiri dan berkelanjutan.
7. Seluruh warga sekolah mampu melakukan upaya perlindungan, pelestarian, serta pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan dan sumber daya alam.
8. Mencitrakan sekolah sebagai penghasil lulusan berakhlak mulia dengan memanfaatkan berbagai wahana dan media secara efektif dan masif

3. Fasilitas SD Plus al-Kautsar Malang

a. Ruang Kelas

Ruang kelas di SD Plus Al-Kautsar dirancang untuk menampung kelas kecil dengan jumlah siswa antara 20 hingga 25 siswa per kelas. Fasilitas dan media pembelajaran disesuaikan

dengan kebutuhan pembelajaran dan memiliki kualitas yang sangat baik. Ruang kelas diatur secara fleksibel untuk menyesuaikan dengan berbagai kegiatan pembelajaran.

Dalam pengelompokan kelas, SD Plus Al-Kautsar mengadopsi pendekatan yang mempertimbangkan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Setiap tahunnya, sekolah mengadakan tes MIR (*Multiple Intelligence Research*), dan pengelompokan kelas sesuai dengan kecerdasan dilakukan pada kelas 3..

b. Pusat Sumber Belajar (PSB)

Fungsi PSB di SD Plus al-Kautsar Malang adalah memberikan sumber daya pembelajaran kepada siswa. PSB mencakup semua perangkat keras dan lunak yang digunakan oleh guru dan siswa dalam mendukung proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menyediakan akses kepada siswa dan guru untuk memperoleh data, informasi, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, serta untuk merangsang kreativitas dan meningkatkan wawasan. Sedangkan fungsi PSB SD Plus al-Kautsar Malang adalah:

1. Menyediakan dan menyimpan perangkat kurikulum.
2. Menyediakan dan menyimpan media pembelajaran.
3. Menyediakan berbagai pustaka untuk menambah referensi dan wawasan bagi seluruh warga sekolah.
4. Mengembangkan berbagai sarana pembelajaran.

Saat ini, fasilitas PSB di SD Plus Al-Kautsar Malang mencakup beragam sarana, antara lain perpustakaan, ruang kesenian, laboratorium MIPA, ruang multimedia, ruang musik, area pertanian organik, ruang produksi tahu non limbah, ruang Pull out, dan green house. Selain itu, sedang direncanakan penambahan fasilitas baru seperti studio broadcast mini, sanggar pramuka, galeri lukis, dan ruang AVA (*Audio Visual Aid*).

1. Perpustakaan

Saat ini, perpustakaan SD Plus Al-Kautsar Malang memiliki lebih dari 5000 judul buku fiksi, serta lebih dari 2500 judul buku referensi dan buku pegangan guru. Terdapat juga buku pegangan siswa untuk 7 mata pelajaran di semua tingkatan, yang melengkapi buku-buku yang telah ada sebelumnya. Perpustakaan telah menerapkan sistem digitalisasi untuk mempermudah pelayanan, di mana siswa hanya perlu membawa kartu ID siswa yang juga berfungsi sebagai kartu perpustakaan.

Pelayanan di perpustakaan mencakup peminjaman buku dan akses ke ruang baca. Siswa dapat mengunjungi perpustakaan setiap saat, tetapi peminjaman buku hanya dilayani sekali dalam seminggu untuk setiap kelas.

2. Laboratorium MIPA

Di laboratorium MIPA SD Plus Al-Kautsar Malang, terdapat lebih dari 13 perangkat praktikum IPA, yang dilengkapi dengan perangkat matematika dan CD pembelajaran. Selain itu, peralatan tersebut tidak hanya digunakan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas untuk mendukung pembelajaran.

3. Ruang Multimedia

Dengan meningkatnya kebutuhan akan pembelajaran TIK dan mata pelajaran lain yang menggunakan komputer, SD Plus al-Kautsar Malang tidak menyediakan Laboratorium Komputer. Sebagai gantinya, sekolah menyediakan laptop agar pembelajaran dapat berlangsung di mana saja. Selain itu, terdapat juga CMPC (*Class Mate PC*) yang dapat dibawa keluar ruangan, serta tersedia TV plasma, MP4 player, dan DVD player. Hal ini memungkinkan penggunaan berbagai media pembelajaran dalam ruangan tersebut. Secara prinsip, ruang multimedia dapat digunakan untuk semua proses pembelajaran yang membutuhkan media elektronik, termasuk pembelajaran bahasa asing.

4. Ruang Kesenian

Ruang tersebut dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi seni siswa, dengan dilengkapi alat musik dan lukisan, serta fasilitas untuk berlatih vokal dan paduan suara.

5. Area Pertanian Organik

Salah satu upaya pengembangan diri yang dilakukan di sekolah ini adalah melalui pembelajaran di bidang pertanian. Sebuah lahan pertanian organik seluas 6m x 25m telah disediakan di sekolah ini. Dengan bantuan petugas, siswa dapat belajar menanam berbagai jenis tanaman organik, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemupukan, hingga proses panen dan penjualan hasil tanam.

6. Ruang Pull Out

Siswa yang belum mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan dalam suatu mata pelajaran akan mendapatkan penanganan khusus oleh guru yang berspesialisasi di ruang Pull Out. Penanganan dilakukan secara semi privat pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas utama. Hal ini bertujuan agar setelah mengikuti program Pull Out, siswa tersebut dapat mencapai tingkat kompetensi yang sama dengan siswa lainnya.

c. Sarana Ibadah

1. Musholla

Ruang serba guna yang digunakan sebagai tempat sholat berjamaah.

d. Sarana Olahraga

Saat ini, SD Plus Al Kautsar Malang telah dilengkapi dengan beberapa sarana olahraga yang memadai, antara lain kolam

renang untuk dewasa dan anak-anak, lapangan futsal, lapangan bulu tangkis, meja tenis, dan area out bond yang luas.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa sekolah sebagai instansi pendidikan memberikan fasilitas yang memadai dalam rangka menyediakan tempat belajar bagi peserta didik dan juga menyediakan tempat untuk menyalurkan minat dan bakat anak. Di lain sisi fasilitas ibadah juga diperhatikan sebagai sarana pengembangan akhlaq dan juga nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan

Dari hasil pengamatan maupun proses wawancara di lapangan peneliti menemukan bahwa pelaksanaan implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Plus al-Kautsar Malang dapat dibagi menjadi 3 tahap yakni, proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

a) Proses perencanaan pembelajaran PAI dengan implementasi kecerdasan musikal

Perencanaan merupakan proses sistematis dalam pengambilan keputusan terkait tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang telah ditentukan. Setiap kegiatan pembelajaran memerlukan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai landasan. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini bermanfaat bagi pendidik

dalam menyampaikan materi kepada peserta didik serta mengelola kelas dalam suatu kegiatan pembelajaran.⁴⁶ Dalam proses wawancara bersama Pak Imam selaku guru mata pelajaran PAI di SD Plus al-Kautsar Malang, beliau menjelaskan bagaimana proses paling awal dari sistem belajar baru yang diterapkan sekolah tersebut:

“Mulai kelas 3 baru kita kelompokkan sesuai dengan kecerdasan masing-masing anak. Untuk prosesnya melalui tahap tes dan tes ini berfungsi sebagai indikator awal bagaimana siswa nanti dikategorikan masuk kepada kecerdasan yang mana. Tes ini juga tidak sembarang tes tetapi ada lisensi khusus dari pendidikan yang kami tempa dulu ketika awal berdirinya sekolah ini, pendidikan itu disampaikan langsung oleh Bapak Munif Chatib sebagai salah satu murid dari Howard Gardner yang memiliki lisensi resmi untuk menyebarkan ilmu *Multiple Intelligence* di Indonesia, sekolah tersebut bernama *Guardian Angel* yang berlokasi di Surabaya. Dari hasil pelatihan tersebut diterapkanlah di sekolah berupa riset dan analisis mendalam kepada para murid mulai kelas 3. Tes ini tidak sembarangan karena ada izin resmi dan tidak bisa disebarluaskan. Dalam setiap semesternya juga diadakan pembekalan kepada para guru untuk meningkatkan kompetensi. Salah satunya adalah bagaimana kita itu memformat pembelajaran yang menarik dengan menggunakan MI. Nah karena menggunakan MI maka kita akan masuk bagaimana kita itu mampu dengan cerdas untuk mengetahui dan memilah menggunakan strategi pembelajaran yang sekian puluh itu gitu ya. Ada sekitar 60 atau 54 strategi itu kita bisa gunakan memilih salah satu diantaranya yang tepat.”

Dalam prosesnya, SD Plus al-Kautsar mulai menerapkan sistem belajar MI (*Multiple Intelligence*) sejak awal berdiri. Seperti yang dikatakan Pak Imam bahwa mereka mengikuti sekolah khusus selama setengah tahun untuk menggali dan pada akhirnya

⁴⁶ Mawarni, “Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Musikal Di SD Plus Al-Kautsar Malang,” 86.

dibawa kembali ke sekolah untuk diterapkan. Hasil dari pelatihan tersebut melahirkan sebuah sistem belajar yang berbeda dan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dimana para guru yang ada di SD Plus al-Kautsar Malang juga diwajibkan untuk mengikuti pembekalan dalam setiap semesternya, dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dan juga memahami sistem belajar MI (*Multiple Intelligence*).

Proses perencanaan pembelajaran pada dasarnya merupakan hal yang dipersiapkan sebelum memulai proses pembelajaran. RPP adalah salah satu hal yang dipersiapkan oleh guru. Menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI untuk kelas 3 dan 4, mengenai proses perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.⁴⁷

“Untuk penyusunan silabus atau RPP indikator serta KI, dan juga KD tetap mengikuti pedoman yang ada serta bahan buku ajar. Namun yang menjadi pembeda adalah acuan dalam menentukan model, strategi, metode, begitupun juga instrumen ataupun sumber belajar dan pendukung pembelajaran salah satunya ialah tipe kecerdasan anak tadi. Ya untuk memberikan kesan belajar yang nyaman, anak-anak tidak cepat bosan karena menerima pembelajaran sesuai dengan bagaimana tipe kecerdasan mereka bekerja. Begitupun dengan kecerdasan musikal yang salah satu dari sekian caranya yaitu dengan cara mendengarkan dan mengikuti irama.”

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwasanya tidak terdapat perbedaan besar dari penyusunan RPP, namun dalam proses pembuatannya sangat memperhatikan tipe kecerdasan anak

⁴⁷ Wawancara bersama Bapak Imam selaku guru mata pelajaran PAI di SD Plus al-Kautsar pada hari Rabu Tanggal 22 Mei 2024 pukul 10.08 di ruang perpustakaan.

untuk menentukan berbagai unsur dalam proses pembelajaran yang nantinya akan dilakukan.

Peneliti melakukan analisis terhadap perencanaan pembelajaran yang dijelaskan oleh Pak Imam. Dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru mata pelajaran, RPP tersebut hampir sejalan dengan RPP pada umumnya. RPP tersebut telah memenuhi komponen-komponen dasar RPP, termasuk adanya Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), serta pengembangan indikator sesuai dengan pembelajaran yang dijalankan. Begitupun juga dengan teknik penilaian, kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran. Namun terdapat pembeda dalam RPP pada sekolah SD Plus al-Kautsar yang di dalamnya menggunakan tipe kecerdasan siswa sebagai pedoman dalam menentukan strategi, hingga skenario pembelajaran yang dimana hal tersebut sebagai catatan khusus yang harus dipersiapkan masing-masing guru.

Para murid sejak kelas tiga mulai dikelompokkan sesuai tipe kecerdasan masing-masing melalui sebuah tes serta riset yang hasilnya dianalisis secara mendalam. Pak Imam juga menjelaskan bahwa murid tidak serta merta dikelompokkan dengan tipe kecerdasan yang sejenis. Kendalanya adalah tidak semua tipe kecerdasan terbagi menjadi jumlah yang seimbang. Maka dari itu tindakan yang diambil ialah dengan pengelompokan kelas-kelas

dengan memperhatikan rumpun kecerdasan yang sama seperti contoh musikal dan lingusitik, serta memperhatikan keseimbangan gender dalam tiap-tiap kelas.

b) Proses pelaksanaan pembelajaran PAI dengan implementasi kecerdasan musikal

Proses implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan perwujudan dari segala proses serta tahap yang telah dijelaskan di poin sebelumnya. Proses implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi dua yaitu pelaksanaan diluar kelas dan di dalam kelas. Kedua kegiatan tersebut terpisah dalam pelaksanaannya namun menjadi satu dalam suatu tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada dasarnya memiliki kesamaan dengan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran lainnya. Namun, perbedaannya terletak pada aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dalam setiap tahap proses pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran PAI, penting untuk memperhatikan hakikat atau inti dari pembelajaran PAI itu sendiri, yang mencakup nilai-nilai keagamaan, moral, etika, dan spiritualitas. Selain itu dalam prosesnya juga memerlukan kreatifitas dan kemampuan dalam mencari metode yang cocok untuk berbagai tipe kecerdasan anak, salah satunya ialah kecerdasan musikal.

Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan, diawali dengan pengamatan tentang perencanaan hingga proses pelaksanaan. Setiap kelas rata-rata terdiri dari 25 siswa, anak dengan kecerdasan musikal dikumpulkan dengan rumpun kecerdasannya yakni tipe kecerdasan lain yang memiliki kecenderungan yang hampir mirip, dalam hal ini kecerdasan linguistik serta visual spasial. Cara guru mengajar disesuaikan dengan rencana proses pembelajaran, yang merujuk pada hasil wawancara dengan Pak Imam tentang karakteristik dan cara belajar anak dengan kecerdasan musikal:⁴⁸

“Anak-anak musikal ini lebih peka terhadap irama dan juga musik, mereka juga punya bakat dalam hal itu. Cara belajar mereka lebih condong pada komunikasi verbal atau yang berupa suara. Begitupun dengan linguistik yang hampir serupa yakni menyukai tata bahasa dan obrolan langsung. Anak musikal juga senang belajar dengan alunan musik klasik atau populer yang diputar secara lirih, lebih konsentrasi kata mereka. Jika ditanya tentang pembelajaran maqamat atau irama dalam al-Qur’an mereka juga cepat nyambung. Lebih mudah mencerna materi baca tulis al-Qur’an entah itu hafalan atau tajwid jika dilantunkan dengan tartil dan irama.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pembelajaran pada kelas yang memiliki murid dengan kecerdasan musikal ini bisa menggunakan berbagai macam unsur musik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk memulai pembelajaran bisa dengan nyanyian berupa hafalan tentang rukun Islam atau materi lainnya yang telah dihafalkan sebelumnya, pengantar yang menyenangkan, ataupun pembicaraan

⁴⁸ Wawancara bersama Bapak Imam selaku guru mata pelajaran PAI di SD Plus al-Kautsar pada hari Rabu Tanggal 22 Mei 2024 pukul 10.10 di ruang perpustakaan.

santai tentang kegiatan baik di rumah masing-masing, peneliti juga sempat memberikan *ice breaking* berupa tepuk bangku dengan irama dan hafalan tertentu yang disambut semangat oleh para murid.

Adapun dari hasil wawancara bersama guru mata pelajaran PAI di SD Plus al-Kautsar Malang, bahwa proses implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum terbagi menjadi dua:⁴⁹

“Yang dilakukan sekolah salah satunya ialah dengan memfasilitasi minat dan bakat para murid. Dalam hal ini kecerdasan musikal, mereka diberikan fasilitas berupa berbagai ekstra yang menunjang tipe kecerdasan mereka salah satunya yaitu ekstra hadroh, drumband, musik, paduan suara, yang semuanya memiliki tujuan yang seiras dengan visi misi sekolah, tetap cerdas, kreatif, dan Islami. Itu secara umum atau istilahnya yang diluar kelas. Ketika masuk ke dalam kelas maka ada hubungannya dengan proses pembelajaran. Seperti pemutaran alunan musik yang ternyata anak-anak bukannya terganggu tetapi malah konsentrasi sambil mengerjakan tugas. Kedua ketika diberikan *games*, *ice breaking*, maupun metode hafalan yang mengaitkan irama dan lagu maka mereka akan cepat memahami atau menghafal. Begitupun dalam hafalan surah-surah, memahmi panjang pendek dalam bacaan tajwid, itu juga mudah dicapai ketika disampaikan dengan bacaan yang tartil.”

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, serta observasi, peneliti menyimpulkan bahwa proses implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat beragam pendekatan yang digunakan oleh guru. Pada awal

⁴⁹ Wawancara bersama Bapak Imam selaku guru mata pelajaran PAI di SD Plus al-Kautsar pada hari Rabu Tanggal 22 Mei 2024 pukul 10.10 di ruang perpustakaan.

pembelajaran, guru seringkali memulai dengan aktivitas bernyanyi atau tepukan tangan dan bangku untuk menarik perhatian siswa dan mempersiapkan mereka untuk pembelajaran. Selanjutnya, selama kegiatan pembelajaran, guru mengadopsi berbagai metode seperti *discovery learning*, hafalan, dan ceramah, dimana siswa kadang-kadang menghafalkan dengan bantuan irama atau belajar secara berkelompok untuk mendiskusikan permasalahan yang diberikan oleh guru sebelumnya. Siswa dengan kecerdasan musikal cenderung menyukai metode pembelajaran tersebut karena sesuai dengan gaya belajar mereka. Adapun dalam penggunaan media, guru sering menggunakan slide dan LCD proyektor, serta speaker sebagai media pendukung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

c) Proses penilaian pembelajaran PAI dengan implementasi kecerdasan musikal

Proses penilaian pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh, dimana siswa mendapatkan informasi mengenai proses dan hasil dari pertumbuhan serta perkembangan yang telah dicapai melalui program kegiatan belajar.⁵⁰

“MI atau *Multiple Intelligence* masuk ke sekolah ini tidak sebagai indikator penilaian, tetapi masuknya pada strategi pembelajaran. Sehingga tidak ada penilaian secara khusus terhadap tipe kecerdasan atau kecenderungan masing-

⁵⁰ Mawarni, “Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Musikal Di SD Plus Al-Kautsar Malang,” 103.

masing anak. Kami tetap mengacu pada indikator yang sudah tertulis dalam tujuan pembelajaran seperti KI dan KD. Karena kecenderungan atau tipe kecerdasan anak memiliki kemungkinan untuk berubah atau lebih condong kepada kecerdasan yang lain ketika pergantian kelas. Hal itu sedikit banyak disebabkan oleh faktor lingkungan, kebiasaan baru, ataupun penalaran bakat minat yang baru.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa proses penilaian tetap mengacu pada indikator KI maupun KD yang telah tertulis. Sedangkan untuk kecenderungan kecerdasan anak tidak memiliki indikator khusus untuk diberikan penilaian. MI hanya berperan sebagai sebuah sistem dalam memahami karakter anak serta mempermudah dalam menerapkan strategi pembelajaran.

Dalam proses pengambilan nilainya Pak Imam menjelaskan sistem di SD Plus al-Kautsar Malang.⁵¹

“Setiap tugas harian guru memiliki indikator tersendiri dalam catatannya, ditambah lagi dengan PH atau penilaian harian yang diadakan setiap selesainya bab. Untuk penialainnya tetap kami memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak, ya didapat ketika pengamatan di kelas, tugas harian dari guru, serta penilaian harian di akhir bab. Namun ketika proses pengamatannya di kelas kami tetap memberikan cara-cara tersendiri untuk mendorong kecenderungan kecerdasan anak tersebut bekerja, agar tetap ada bedanya, tetap guru yang mengikuti gaya belajar anak, bukan sebaliknya. Dengan begitu pengambilan nilai bisa lebih variatif, anak tidak tertekan, serta dapat kita lihat dampak dari penerapan MI ini.”

Maka dapat dipahami bahwa sistem penilaian tetap dilakukan sesuai arahan dari sekolah yakni melalui 3 aspek

⁵¹ Wawancara bersama Bapak Imam selaku guru mata pelajaran PAI di SD Plus al-Kautsar pada hari Rabu Tanggal 22 Mei 2024 pukul 10.20 di ruang perpustakaan.

kecerdasan berfikir, gerak dan juga sikap yang kesemuanya didapat dari penilaian tugas harian dari guru serta penilaian harian pada akhir bab.

2. Dampak

Peneliti memperhatikan hasil observasi di lapangan dan juga hasil wawancara untuk melihat dampak yang ditimbulkan dari implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran PAI. Dampak tersebut dapat dilihat dari proses pelaksanaannya yang terbagi menjadi dua jenis yaitu pelaksanaan di dalam dan di luar kelas.

“Kita gak mungkin menyediakan alat musik untuk setiap pembelajaran di dalam kelas. Tapi kita kelola dari kecenderungan mereka dalam kepekaannya, kefokusannya yang bisa dicapai dari mendengarkan sesuatu. Biasanya kita tanya dulu kepada anak-anak. Semisal, anak-anak mau belajar dengan iringan instrumen musik hari ini? Dari situ biasanya anak-anak mulai senang. Lebih konsentrasi pak, kata mereka. Dari situ timbul konsentrasi anak-anak. Selain itu juga kreativitas guru dalam mencari strategi maupun taktik dalam gaya belajar. Entah memberikan nyanyian pendek tentang sesuatu yang harus dihafal, dan sebagainya. Kalau ditanya tentang pembelajaran BTQ pasti ada pengaruhnya dalam pembacaan al-Qur’an.”

Dari wawancara tersebut peneliti menemukan keunikan juga ketersinambungan dengan pembahasan teori pada awal bab mengenai teknik apa saja yang bisa diterapkan kepada anak dengan kecerdasan musikal ketika melakukan pembelajaran di dalam kelas. Salah satunya adalah dengan diskografi dan juga maqam atau irama. Dimana dampaknya bisa dilihat dari meningkatnya kefokusannya peserta didik.

“Kita sebagai guru harusnya yang mengikuti gaya belajar anak, jangan terbalik. Karena dengan kita memberikan lingkungan, suasana, serta cara belajar yang mereka suka itu

menjadi faktor utama mereka kerasan dan tidak cepat bosan. Kalau anak sudah nyaman maka harapannya adalah bisa dengan mudah termotivasi dan mengikuti jalannya pembelajaran. Contoh sederhananya ialah anak dengan kecerdasan musikal yang senang mendengar dan melantunkan irama, mereka akan lebih cepat menangkap pelajaran melalui komunikasi verbal atau sembari mendengarkan lagu.”

Pak Imam juga mengatakan bahwa lingkungan belajar yang nyaman merupakan faktor yang menjadi penentu peserta didik akan fokus dan tidak cepat bosan dalam proses belajar. Dengan kata lain dampak dari implentasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran PAI adalah memberikan lingkungan belajar yang nyaman sehingga berpengaruh pada fokus, kemudahan peserta didik dalam menyukai pelajaran dan menangkal rasa bosan dalam proses belajar.

Dalam observasi hasil belajar maupun prestasi peserta didik juga ditemukan beberapa juara dalam perlombaan tingkat regional hingga nasional yang diikuti peserta didik mulai dari perlombaan akademik seperti olimpiade PAI, hingga perlombaan non akademik seperti kejuaraan piano, lomba menyanyi hingga perlombaan adzan.

3. Faktor penghambat dan pendukung

Dalam penerapannya juga terdapat beberapa penghambat maupun pendukung dalam proses pembelajaran PAI dengan implementasi kecerdasan musikal beberapa hal tersebut disebutkan oleh Pak Imam sebagai berikut:⁵²

⁵² Wawancara bersama Bapak Imam selaku guru mata pelajaran PAI di SD Plus al-Kautsar pada hari Rabu Tanggal 22 Mei 2024 pukul 10.15 di ruang perpustakaan.

“Namanya juga anak-anak ya, kadang ketika proses tes dan riset pengelompokan kecerdasan ketika kelas tiga itu. Mereka kadang tidak tahu dengan apa yang sebenarnya mereka inginkan, jadi harus petugas tes harus benar-benar mengarahkan dan mendampingi murid dalam proses ini agar tidak keliru pemahaman dalam menjalani tes. Begitu juga dengan orang tua murid yang kadang memberikan keputusan sendiri terkait apa hasil dari tes anaknya, sebagai contoh anaknya dalam tes lebih condong kepada matematis logis tapi orang tuanya lebih menginginkan anaknya dikelompokkan ke dalam tipe kinestetik. Ya dari berbagai kendala itulah akhirnya ditemukan solusinya yaitu mencari rumpun kecerdasan dan mengelompokkannya dalam satu kelas agar lebih efektif dan di sisi lain juga memudahkan guru dalam proses pembelajarannya. Sisi baiknya tetap pasti ada hasil yang berbeda dari sekolah yang menerapkan sistem MI. Bisa dilihat dari keaktifan siswa di kelas serta berbagai prestasi akademik maupun non akademik.”

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa faktor pendukung juga penghambat dalam penerapan sistem ini tetaplah ada. Anak yang masih dibawah umur terkadang masih sulit mencerna tentang apa yang diperlukan dan harus dipahami dalam proses tes pengelompokan tipe kecerdasan. Begitupun dengan wali murid dengan opini mereka yang lebih memilih untuk mengelompokkan sesuai dengan kehendak mereka.

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran PAI

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti dapat menyimpulkan proses pelaksanaan pembelajaran PAI dengan implementasi kecerdasan musikal dapat dilihat dari 3 tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan

Masuknya sistem belajar MI (*Multiple Intelligence*) sudah sejak awal berdirinya SD Plus al-Kautsar Malang. Melalui pelatihan khusus yang diikuti tim khusus dari sekolah, dimana pelatihan tersebut diseleggarakan oleh sebuah sekolah dibawah kepemimpinan Bapak Munif Chatib yang merupakan 1 dari 70 siswa Howard Gardner sebagai pencetus pertama teori MI.

Dalam proses perencanaan pembelajaran PAI dengan implementasi kecerdasan musikal, secara umum semua guru harus memahami terlebih dahulu apa yang dimaksud MI. Maka dari itu seluruh tenaga pengajar diberikan pembekalan khusus setiap semesternya untuk peningkatan kompetensi guru serta pemahaman lebih mendalam tentang kecerdasan majemuk yang nantinya akan menjadi pegangan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Mengerucut pada pembelajaran PAI selanjutnya guru mata pelajaran ini akan membentuk RPP serta menyesuaikan model,

strategi serta metode hingga skenario pembelajaran sesuai dengan acuan tipe kecerdasan anak didik di setiap kelas.

Tenaga pendidik juga diharapkan mampu menyusun RPP dengan memperhatikan karakteristik setiap siswa maupun setiap ekosistem kelas yang berbeda. Dimana setiap kelas tidak hanya berisikan murid-murid dengan satu tipe kecerdasan yang sama tetapi setiap kelas yang rata-rata terdiri dari 25 murid tersebut dikelompokkan dengan melihat pertimbangan rumpun kecerdasan serta keseimbangan gender dari jumlah setiap kelasnya.

Menurut Muhammad Yaumi, ciri dan karakteristik kecerdasan musikal dapat diuraikan sebagai berikut.⁵³

1. Menunjukkan minat yang sangat besar dalam memainkan instrumen musik.
2. Lebih mudah dalam belajar menggunakan pola-pola dan irama musik.
3. Selalu terfokus pada hal-hal yang berhubungan dengan suara dan bunyi.
4. Seringkali bergerak atau mengetuk-ngetukkan sesuatu seperti meja, kursi, tembok, dan benda-benda di sekitarnya.
5. Responsif terhadap intonasi dan variasi tekanan suara saat membaca puisi, yang mempengaruhi emosinya.

⁵³ Yaumi and Ibrahim, "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak," 118.

6. Kemampuan menghafal dan mengingat lebih baik ketika informasi disampaikan dalam irama musik.
7. Mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi saat terdistraksi oleh suara dari radio atau televisi.
8. Menikmati berbagai jenis musik dari lagu dengan frekuensi yang tinggi.
9. Lebih tertarik pada pengalaman mendengarkan irama musik daripada bermain atau melakukan kegiatan lain.
10. Lebih mudah mengingat lagu beserta liriknya dibandingkan dengan mengingat informasi non-musikal lainnya.

Karakter siswa yang memiliki kecerdasan musikal sesuai dengan ciri yang dikemukakan oleh Dr. Muhammad Yaumi dan juga teori yang didukung oleh Thomas Armstrong dalam Mawarni. Anak-anak dengan kecerdasan musikal cenderung peka terhadap suara, lingkungan, dan musik, serta sering mengekspresikan diri melalui bernyanyi, bersiul, atau bersenandung saat melakukan aktivitas lain. Mereka juga memiliki minat yang tinggi dalam mendengarkan dan memainkan musik, serta mampu menggunakan musik sebagai alat untuk mengingat informasi dan fakta. Kemampuan mereka dalam bernyanyi, memainkan instrumen musik, improvisasi, mengubah lagu, membedakan nada, membuat

aransemen, dan mengkritik gaya musik juga menjadi ciri yang menonjol pada siswa dengan kecerdasan musikal.⁵⁴

2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, serta observasi, peneliti menyimpulkan bahwa dalam implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat beragam pendekatan yang digunakan oleh guru. Pada awal pembelajaran, guru seringkali memulai dengan aktivitas bernyanyi atau tepukan tangan dan bangku untuk menarik perhatian siswa dan mempersiapkan mereka untuk pembelajaran. Selanjutnya, selama kegiatan pembelajaran, guru mengadopsi berbagai metode seperti *discovery learning*, hafalan, dan ceramah, dimana siswa kadang-kadang menghafalkan dengan bantuan irama atau belajar secara berkelompok untuk mendiskusikan permasalahan yang diberikan oleh guru sebelumnya.

Siswa dengan kecerdasan musikal cenderung menyukai metode pembelajaran tersebut karena sesuai dengan gaya belajar mereka. Adapun dalam penggunaan media, guru sering menggunakan slide dan LCD proyektor, serta speaker sebagai media pendukung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

⁵⁴ Mawarni, "Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Musikal Di SD Plus Al-Kautsar Malang," 113.

Dalam penggalan data melalui wawancara dan juga observasi langsung peneliti dapat memberi kesimpulan bahwa pembelajaran PAI dengan implementasi kecerdasan musikal secara umum terbagi menjadi dua yaitu, kegiatan di luar kelas dan di dalam kelas:

2. Kegiatan diluar kelas

Sebagai contoh pengadaan berbagai ekstra musik seperti hadroh, paduan suara, drumband, musik, angklung. Dimana kegiatan tersebut juga memberikan kenyamanan pada peserta didik. Ekstra tersebut tidak hanya berpengaruh pada bakat dan minat murid tetapi juga searah dengan visi dan misi sekolah yang juga akan berpengaruh banyak pada sikap, akhlaq dan juga cara berfikir anak.

3. Kegiatan di dalam kelas

Pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, guru seringkali menggunakan metode discovery learning, hafalan, maupun ceramah dimana siswa sering kali menghafalkan dengan bantuan irama seperti pada pelajaran baca tulis al-Qur'an, sirah, akidah akhlaq ataupun juga belajar secara berkelompok dan mendiskusikan permasalahan yang telah diberikan oleh guru lalu menjelaskannya di depan kelas.

Dari berbagai macam metode dalam penerapan di dalam kelas guru juga menyusun asesmen atau instrumen penilaian yang

juga dibuat dengan memperhatikan metode yang digunakan serta jenis-jeni tipe kecerdasan anak dalam kelas yang diajar. Sebagai salah satu contohnya dapat dilihat dari pengamatan peneliti terhadap bagian penilaian dalam RPP yang dilampirkan:

- a. Penilaian sikap (afektif), diambil dari observasi atau pengamatan dalam proses pembelajaran dengan melihat sikap peserta didik dengan teman serta guru, dan juga indikator lain mengenai keaktifan siswa.
- b. Penilaian pengetahuan (kognitif), diambil dengan memperhatikan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari berbagai metode yang memperhatikan kecenderungan kecerdasan anak seperti, tes lisan, tes tulis.
- c. Penilaian keterampilan (psikomotorik), diambil dengan memperhatikan keterampilan peserta didik yang dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang memperhatikan kecenderungan kecerdasan anak seperti, demonstrasi, hafalan, menyanyikan lagu tentang materi, diskusi, serta presentasi.

Pada kedua penerapan di luar maupun di dalam kelas tersebut, peneliti menemukan korelasi yang sesuai dengan Islam yang menata manusia dengan sangat kompleks dalam hal apapun, begitu juga sampai perihal suara. Suara dengan intonasi yang berlebihan sangat dikecam Islam, sebaliknya suara dengan ritme

yang sesuai sangat disukai. Mengingat melantunkan ayat Al-Qur'an selain perlu baik tajwidnya juga perlu diperindah suaranya.⁵⁵

3. Penilaian

Berdasarkan hasil pengamatan, melalui wawancara, dan serta dokumentasi yang telah diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses penilaian pembelajaran PAI dengan implementasi kecerdasan musikal ini tidak memerlukan penambahan penilaian aspek tipe kecerdasan. MI berperan sebagai sebuah teori dan sistem yang mempermudah dan memberikan dampak kepada lingkungan belajar agar menjadi lebih baik.

Proses pengambilan nilai tetap dengan teknik penilaian autentik yakni memperhatikan hasil belajar murid pada sisi kognitif, afektif, serta mengamati aspek psikomotorik murid. Penilaian tetap didasarkan pada indikator KI dan KD yang ada. Berbagai pengelompokan kecenderungan kecerdasan anak di sekolah pada intinya tetap memiliki satu tujuan yang sama yaitu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Dalam penilaian afektif, guru memiliki kriteria penilaian yang mencakup sikap spiritual dan sosial siswa. Sikap spiritual dievaluasi berdasarkan sejauh mana siswa mentaati aturan-aturan agama yang berlaku. Sementara itu, sikap sosial dinilai dari

⁵⁵ Sri Wulan, "Konsep Pendidikan Multiple Intelligences Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam," *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 7729.

kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial dan berkontribusi positif terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar sekolah. Untuk ranah kognitif, guru menilai siswa berdasarkan Kompetensi Inti (KI) 3, yang berkaitan dengan aspek kognitif siswa. Evaluasi dilakukan terhadap pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Sedangkan dalam ranah psikomotorik, guru mengacu pada KI 4, yang mengarahkan pada kemampuan psikomotor siswa selama proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan terhadap keterampilan fisik dan praktis siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Namun dalam praktiknya guru juga memperhatikan karakteristik setiap siswa dengan memberikan tes-tes kecil untuk mendorong tipe kecerdasannya bekerja dan dengan itu pula guru dapat melihat dampak dari implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran PAI. Salah satu contohnya ketika murid dengan kecerdasan musikal memiliki tugas dengan materi hafalan atau pun bercerita, guru dengan senang hati memberikan contoh lagu atau irama yang bisa digunakan untuk mempermudah hafalan.

Dalam proses pengambilan nilainya guru juga memberikan tugas harian serta mengadakan PH atau penilaian harian di akhir setiap satu atau dua bab. Dalam hal ini guru juga menggunakan tes tulis, praktik, maupun tes lisan pada saat proses pembelajaran. Peneliti dalam hal ini juga menemukan perbedaan antara proses penilaian konvensional dengan proses penilaian yang tetap

memperhatikan karakteristik murid, maka pengambilan nilai bisa lebih bervariasi, tidak memberikan terlalu banyak tekanan kepada siswa, dan juga memberikan dorongan pemahaman yang baik terhadap pemahaman murid.

B. Dampak implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran

PAI

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti dapat menyimpulkan dampak pelaksanaan pembelajaran PAI dengan implementasi kecerdasan musikal dapat dilihat secara umum. Baik secara prestasi akademik maupun non akademik.

Dalam pelaksanaan di dalam kelas dapat terlihat dari respon peserta didik dengan fokus yang lebih terarah serta suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses belajar. Dapat terlihat juga dari perbandingan murid yang masih duduk di kelas 1 atau 2 yang masih menerapkan pembelajaran secara umum, dengan murid kelas 3 keatas yang telah menerapkan sistem belajar MI.

Dari segi keaktifan dan juga prestasi belajar anak kelas 3 keatas lebih menonjol dan memperlihatkan hasil belajar yang baik. Begitupula pada tipe kecerdasan musikal dimana para murid memberikan respon yang baik serta suasana belajar yang tidak membosankan baik di dalam maupun diluar kelas.

C. Faktor penghambat dan pendukung implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran PAI

Di lain sisi dengan kelebihan-kelebihan yang dijelaskan mengenai penerapan sistem kecerdasan majemuk, terdapat juga beberapa faktor penghambat dan juga pendukung yang peneliti temukan selama proses penggalan data antara lain:

1. Faktor penghambat

Anak yang masih dibawah umur terkadang masih sulit mencerna tentang apa yang diperlukan dan harus dipahami dalam proses tes pengelompokan tipe kecerdasan. Begitupun dengan wali murid dengan opini mereka yang lebih memilih untuk mengelompokkan sesuai dengan kehendak mereka.

2. Faktor pendukung

Dengan kecenderungan kecerdasan anak yang diasah dan dianalisis sejak dini maka segala proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas bisa terkontrol dengan baik. Berbagai prestasi akademik maupun non akademik juga banyak diperoleh oleh peserta didik walaupun dengan beragam kegiatan yang dilaksanakan tetapi dengan sistem yang terstruktur dan terarah maka anak didik dapat menjalani pembelajaran dengan baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan mengenai implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran PAI di SD Plus al-Kautsar Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran PAI di SD Plus al-Kautsar Malang dapat dibagi menjadi 3 proses yakni; 1) Proses perencanaan 2) Proses pelaksanaan 3) Proses penilaian. Proses pertama diawali dengan pelatihan kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensi mengenai sistem dan teori *multiple intelligence*. Lalu dilanjutkan dengan penyusunan RPP serta instrumen pendukung pembelajaran lainnya dengan acuan dasar yang sama namun untuk strategi, metode, dan juga skenario pembelajaran memperhatikan karakteristik kecerdasan anak didik. Begitu juga dalam proses pelaksanaannya, guru diberikan pegangan berbagai macam teori, strategi, maupun taktik dalam menerapkan lingkungan belajar yang selaras dengan karakteristik kecerdasan murid. Hingga pada proses penilaian dengan memperhatikan tiga aspek utama yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diselaraskan dengan pengamatan, tugas harian, maupun penilaian harian yang

diterapkan dengan memperhatikan karakteristik kecerdasan dari murid.

2. Dampak dari implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran PAI di SD Plus al-Kautsar Malang dapat dilihat secara umum. Baik secara prestasi akademik maupun non akademik. Dapat terlihat juga dari perbandingan murid yang masih duduk di kelas 1 atau 2 yang masih menerapkan pembelajaran secara umum, dengan murid kelas 3 keatas yang telah menerapkan sistem belajar MI. Dari segi keaktifan dan juga prestasi belajar anak kelas 3 keatas lebih menonjol dan memperlihatkan hasil belajar yang baik. Begitupula pada tipe kecerdasan musikal dimana para murid memberikan respon yang baik serta suasana belajar yang menyenangkan baik di dalam maupun diluar kelas.
3. Dalam penelitian yang dilakukan terdapat beberapa faktor penghambat dan juga pendukung dalam implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran PAI di SD Plus al-Kautsar Malang, yaitu:
 - a) Faktor penghambat : Anak yang masih dibawah umur terkadang masih sulit mencerna tentang apa yang diperlukan dan harus dipahami dalam proses tes pengelompokan tipe kecerdasan. Begitupun dengan wali murid dengan opini mereka yang lebih memilih untuk mengelompokkan sesuai dengan kehendak mereka.

b) Faktor pendukung: Dengan kecenderungan kecerdasan anak yang diasah dan dianalisis sejak dini maka segala proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas bisa terkontrol dengan baik. Berbagai prestasi akademik maupun non akademik juga banyak diperoleh oleh peserta didik walaupun dengan beragam kegiatan yang dilaksanakan tetapi dengan sistem yang terstruktur dan terarah maka anak didik dapat menjalani pembelajaran dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan paparan hasil temuan penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, beberapa saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi Guru

Disarankan bagi para pendidik untuk secara berkelanjutan meningkatkan kompetensi dalam penerapan metode pengajaran, khususnya dalam mengembangkan kecerdasan musikal siswa, serta memperbarui dan memperkaya media pembelajaran guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan beragam.

2. Bagi SD Plus al-Kautsar

Sebaiknya, ketika menerapkan sistem pembelajaran *Multiple Intelligence*, disarankan untuk mengorganisir setiap kelas

ke dalam kelompok berdasarkan tiap jenis kecerdasan yang dimiliki oleh anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Mochammad Arif. "Pendidikan Agama Islam." *Banjarmasin: Grafika Wangi Kalimantan*, 2017, 1–107.
- Djalal, Fauza. "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran." *Jurnal Dharmawangsa* 2, no. 1 (2017): 31–52.
- Farida, Nugrahani. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa." *Solo: Cakra Books*, 2014, 305.
- Festiawan, Rifqi. "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran." *Universitas Jenderal Soedirman*, 2020, 1–17.
- Fikri, Amar. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Pendekatan Multiple Intelligence Di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Tanggamus." *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2020, 123.
- Gardner, H. "Frames of Mind The Theory of Multiple Intelligence." *New York: Basic Books a Member of The Perseus Books Group*, 1983, 529.
- Gardner, Howard. "Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for The 21st Century." *New York: The Perseus Books Group*, 1999.
<https://doi.org/10.1080/15332276.2001.11672976>.
- Haryo Ramadhani, Atha. "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Discovery Learning Pada Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2021): 6.

- Haryono, Eko. "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *An-Nuur: The Journal of Islamic Studies* 13, no. 2 (2023).
- Husna, Saripatul. "Implementasi Irama Nahawand Pada Tahfidz Al- Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jakarta Selatan." *Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta*, 2023, 88–100.
- Machali, Imam. "Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum 2013." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 19, no. 1 (2014): 21–45. <https://doi.org/10.24090/insania.v19i1.462>.
- Malanthon, Mattias. "Teori Perkembangan Manusia Kecerdasan Majemuk – Gardner." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11) 2 (2019): 1–6.
- Mawarni, W A. "Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Musikal Di SD Plus Al-Kautsar Malang." *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2017, 134.
- Mualivah, Ulvi. "Analisis Penerapan Konsep Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional Di Kelas IV Sekolah Dasar Juara Yogyakarta." *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, 2015, 125.
- Musfiroh, T. "Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelegences)." *Universitas Terbuka*, 2014, 1–60. <http://repository.ut.ac.id/4713/2/PAUD4404-TM.pdf>.
- Musgamy, Awaliyah. "Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kecerdasan Musikal Pada Mahasiswi Institut Parahikma." *An Nisa' : Jurnal*

Studi Gender & Anak 12, no. 1 (2019): 643–47.

Musya'adah, Umi. "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar."

Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak 1, no. 2 (2018): 27. <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada>.

Nasution, Abdul Fatah. "Metode Penelitian Kualitatif." *Bandung : Harfa Creative*, 2023, 184.

Novita Lestari, Resti. "Analisis Kecerdasan Interpersonal Siswa SMA Inshafuddin

Banda Aceh." *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 2019, 29.

Permata, Hana. "Hubungan Antara Kemampuan Musikal Dengan Kecerdasan

Interpersonal Pada Murid Kelas 1-3 SD Negeri Pangen Gudang Purworejo."

Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, 105.

Sahnan, Ahmad. "Multiple Intelligence Dalam Pembelajaran PAI (Al-Qur'an

Hadits SD/MI)." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah*

Ibtidaiyah 1, no. 2 (2019): 44–66.

Setiawan, Adib Rifqi. "Literasi Sainifik Berdasarkan Kecerdasan Majemuk Dan

Motivasi Belajar." *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam*

Bidang Pendidikan Dan Pengajaran 13, no. 2 (2019): 137.

Suarca, Kadek, Soetjningsih Soetjningsih, and IGA. Endah Ardjana.

"Kecerdasan Majemuk Pada Anak." *Jurnal: Sari Pediatri* 7, no. 2 (2005): 92.

Sudrajat, Akhmad. "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan

Model Pembelajaran." *Jurnal: Pendidikan Luar Sekolah* 1, no. 1 (2008).

Syahid, Abdullah. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79–96. <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>.

Syarifah. “Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner.” *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 2, no. 2 (2019): 197.

Wahyuningsi, Endang. “Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 03, no. 02 (2019): 1–13.

Wulan, Sri. “Konsep Pendidikan Multiple Intelligences Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam.” *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 7721–39.

Yaumi, Muhammad, and Nurdin Ibrahim. “Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak.” *Jakarta: Prenadamedia Group*, 2013, 64–65.

Lampiran I. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2241/Un.03.1/TL.00.1/06/2024 3 Juni 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SD Plus al-Kautsar Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Ray Kahfi
NIM : 200101110134
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Skripsi : Implementasi Kecerdasan Musikal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Al-Kautsar Malang
Lama Penelitian : Juni 2024 sampai dengan Agustus 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran II. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



SD PLUS "AL-KAUTSAR" MALANG
Pendidikan Dasar Terpadu Bermuansa Islami
Jl. Simpang L. A. Sucipto Malang – Jawa Timur (0341) 403079

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2-085/C.190/U/SD-YPH/VI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lidia Wulandari, S.Pd, S.S
Jabatan : Kepala SD Plus Al-Kautsar Malang
Alamat : Jalan Simpang Laksamana Muda Adi Sucipto Pandanwangi
Blimbing Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa,

Nama Mahasiswa : Muhammad Ray Kahfi
NIM : 200101110134
Prodi : S1 Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian di SD Plus Al-Kautsar Malang, guna menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul:

Implementasi Kecerdasan Musikal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Al-Kautsar Malang

Demikian surat keterangan ini dibuat harap dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 5 Juni 2024

Kepala Sekolah,

Lidia Wulandari, S.Pd, S.S
NIP. 902085023

Lampiran III. Hasil Wawancara

Narasumber : Kabid Akademik
Nama : Esti Rahmawati, S.Si
Hari/Tanggal : 22 Mei 2024
Tempat : Ruang Perpustakaan
Waktu : 10.00 – 11.00

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sejak kapan, mengapa, dan bagaimana awal mula sistem belajar Multiple Intelligence mulai diterapkan?	Sebetulnya kalau gagasannya sudah ada sejak awal berdirinya instansi ini, tapi dulu ada tim khusus yang dikirim untuk sekolah khusus tentang sistem MI di Surabaya. Jadi hitungannya sejak 2004 sudah diterapkan.
2.	Pada sistem belajar MI (<i>Multiple Intelligence</i>), apakah ada patokan khusus seorang guru dalam menyusun strategi atau metode pembelajaran atau dibebaskan se kreatif mungkin?	Untuk patokannya kami setiap semester ada pelatihan khusus untuk para guru. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru untuk memahami sistem MI lebih dalam untuk diterapkan ketika mengajar nanti. Di dalam kegiatan itu yang nantinya jadi bekal untuk para guru kedepannya.

Narasumber : Guru Mata Pelajaran PAI
 Nama : Imam Safii, S.Ag, M.Pd
 Hari/Tanggal : 22 Mei 2024
 Tempat : Ruang Perpustakaan
 Waktu : 10.00 – 11.00

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran PAI terhadap anak yang memiliki kecerdasan musikal?	Untuk prosesnya melalui tahap tes dan tes ini berfungsi sebagai indikator awal bagaimana siswa nanti dikategorikan masuk kepada kecerdasan yang mana. Dari hasil pelatihan tersebut diterapkanlah di sekolah berupa riset dan analisis mendalam kepada para murid mulai kelas 3. Salah satunya adalah bagaimana kita itu memformat pembelajaran yang menarik dengan menggunakan MI. Untuk penyusunan silabus atau RPP indikator serta KI, dan juga KD tetap mengikuti pedoman yang ada serta bahan buku ajar. Namun yang menjadi pembeda adalah acuan dalam menentukan model, strategi, metode, begitupun juga instrumen ataupun sumber belajar dan pendukung pembelajaran salah satunya ialah tipe kecerdasan anak tadi. Begitupun dengan kecerdasan musikal yang salah satu dari sekian caranya yaitu dengan cara mendengarkan dan mengikuti irama.
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI terhadap anak yang memiliki kecerdasan musikal?	Yang dilakukan sekolah salah satunya ialah dengan memfasilitasi minat dan bakat para murid. Dalam hal ini kecerdasan musikal, mereka diberikan fasilitas berupa berbagai ekstra yang menunjang tipe kecerdasan mereka salah satunya yaitu ekstra hadroh, drumband, musik, paduan suara, yang semuanya

		<p>memiliki tujuan yang seiras dengan visi misi sekolah, tetap cerdas, kreatif, dan Islami. Itu secara umum atau istilahnya yang diluar kelas. Ketika masuk ke dalam kelas maka ada hubungannya dengan proses pembelajaran. Seperti pemutaran alunan musik yang ternyata anak-anak bukannya terganggu tetapi malah konsentrasi sambil mengerjakan tugas. Kedua ketika diberikan <i>games, ice breaking</i>, maupun metode hafalan yang mengaitkan irama dan lagu maka mereka akan cepat memahami atau menghafal. Begitupun dalam hafalan surah-surah, memahmi panjang pendek dalam bacaan tajwid, itu juga mudah dicapai ketika disampaikan dengan bacaan yang tartil.</p>
3.	<p>Bagaimana penilaian pembelajaran PAI terhadap anak yang memiliki kecerdasan musikal?</p>	<p>Setiap tugas harian guru memiliki indikator tersendiri dalam catatannya, ditambah lagi dengan PH atau penilaian harian yang diadakan setiap selesainya bab. Untuk penialainnya tetap kami memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak, ya didapat ketika pengamatan di kelas, tugas harian dari guru, serta penilaian harian di akhir bab. Namun ketika proses pengamatannya di kelas kami tetap memberikan cara-cara tersendiri untuk mendorong kecenderungan kecerdasan anak tersebut bekerja, agar tetap ada bedanya, tetap guru yang mengikuti gaya belajar anak, bukan sebaliknya. Dengan begitu pengambilan nilai bisa lebih variatif, anak tidak tertekan, serta dapat kita lihat dampak dari penerapan MI ini.</p>

4.	Dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an, apakah penerapan maqamat (irama) berpengaruh dalam mengaji dan memahami tajwid?	Kalau perihal mengaji tentu anak dengan kecerdasan musikal lebih berirama dalam mengaji dan itu juga membantu dan dapat dilihat sebagai dampak bagus dan mempermudah dalam pembelajaran, kembali lagi ke guru yang harus pintar memperhatikan kecenderungan kecerdasan muridnya.
5.	Dalam sub pembelajaran PAI yaitu tarikh, akidah akhlak, dan fiqh (selain baca tulis al-Qur'an), bagaimana strategi guru PAI dalam menghadapi anak dengan kecerdasan musikal?	Penerapannya tidak melulu harus lewat pengambilan nilai. Karena tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta membantu proses belajar anak. Jadi guru tetap bisa mengembangkan kreatifitas meski lewat hal-hal seperti ice breaking, bercerita, dan lain-lain.
6.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran PAI?	Namanya juga anak-anak ya, kadang ketika proses tes dan riset pengelompokan kecerdasan ketika kelas tiga itu. Mereka kadang tidak tahu dengan apa yang sebenarnya mereka inginkan, jadi harus petugas tes harus benar-benar mengarahkan dan mendampingi murid dalam proses ini agar tidak keliru pemahaman dalam menjalani tes. Begitu juga dengan orang tua murid yang kadang memberikan keputusan sendiri terkait apa hasil dari tes anaknya, sebagai contoh anaknya dalam tes lebih condong kepada matematis logis tapi orang tuanya lebih menginginkan anaknya dikelompokkan ke dalam tipe kinestetik. Sisi baiknya tetap pasti ada hasil yang berbeda dari sekolah yang menerapkan sistem MI. Bisa dilihat dari keaktifan siswa di kelas serta berbagai prestasi akademik maupun non akademik.

Lampiran IV. Tabel Observasi

No.	Tahap kegiatan pembelajaran	Poin
1.	Tahap Pembukaan Kelas / Pendahuluan	4
2.	Kegiatan Inti	3
3.	Tahap Penutupan Kelas	3

Lembar observasi tersebut disusun berdasarkan kriteria tertentu dengan presentase angka 1 – 5 dilihat dari keterlaksanaan setiap tahapan yang disusun dalam sintaks pembelajaran.

Lampiran V. RPP dengan integrasi sistem *Multiple Intelligence*

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Tahun Pelajaran 2022/2023

Nama Satuan Pendidikan	: SD Plus Al-Kautsar
Mata Pelajaran	: PAI
Kelas / Semester	: 3B / II
Materi	: Kisah Keteladanan Nabi Ismail a.s
Hari/Tanggal	: Jum'at, 12 Mei 2023
Waktu	: 2x 35 menit (2JP)
Tipe kecerdasan	: Spasial visual, Matematis logis, Naturalis, Musikal

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dan bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.13 Memahami kisah keteladanan Nabi Ibrahim a.s dan Nabi Ismail a.s
- 4.13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ibrahim a.s dan Nabi Ismail a.s

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.13.1 Siswa mampu menggali nilai keteladanan dari kisah Nabi Ismail a.s
- 4.13.1 Siswa mampu menceritakan kembali kisah keteladanan Nabi Ismail a.s

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan demonstrasi, siswa mampu menceritakan inti kisah keteladanan Nabi Ismail a.s

2. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa mampu menggali nilai-nilai keteladanan dari kisah Nabi Ismail a.s

E. Materi Pokok

Kisah keteladanan nabi Ismail a.s

F. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan saintifik yang meliputi :

Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

G. Model Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan model cooperative learning

H. Metode Pembelajaran

Metode : Demonstrasi, tanya jawab, ibaroh

I. Teknik Penilaian

1. Penilaian sikap : Observasi selama kegiatan
2. Penilaian pengetahuan : Tes tulis
3. Penilaian keterampilan : Melalui kegiatan demonstrasi

J. Media dan Sumber Belajar

1. Media:

Buku paket (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 3, Muhammad Muslih, Quadra), video pembelajaran, papan tulis

2. Sumber Belajar:

Buku paket (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 3, Muhammad Muslih, Quadra), Youtube(<https://www.youtube.com/watch?v=nTUqosrExD4&pp=ygURa2lzYWggbmFiaSBpc21haWw%3D>), Website(<https://www.haibunda.com/parenting/20230411151902-61-302284/kumpulan-kisah-nabi-ismail-lengkap-untuk-anak-beserta-hikmah-cerita-mukjizat>)

K. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan menanyakan kondisi/kabar serta kegiatan yang dilakukan 2. Siswa berdoa sebelum belajar 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Siswa melakukan ice breaking 	10 menit

Lampiran 2 : LKPD
Lampiran 3 : Penilaian

Lampiran 1: Rangkuman materi

A. Kisah awal mula air Zam-Zam

Nabi Ismail merupakan hasil dari perkawinan antara Nabi Ibrahim dan Siti Hajar. Kelahirannya terjadi di Kan'an, yang kini wilayahnya termasuk Palestina. Pasca kelahirannya, Nabi Ibrahim dan Siti Hajar melakukan hijrah, meninggalkan Palestina dengan Nabi Ismail yang masih bayi. Mereka sampai di padang pasir yang tandus, tanpa ada yang lain kecuali pasir dan perbukitan. Allah SWT memerintahkan Nabi Ibrahim untuk meninggalkan Siti Hajar dan Nabi Ismail di sana. Meskipun merasa sedih, Siti Hajar percaya Allah yang memerintahkan akan melindungi mereka. Nabi Ibrahim juga merasa sedih meninggalkan keluarganya, tapi dia taat pada perintah Allah SWT.

Siti Hajar membawa persediaan yang terbatas. Ketika air habis, Nabi Ismail menangis dan Siti Hajar bingung. Saat tangisannya semakin kuat, Siti Hajar mencari air. Dia melihat fatamorgana air di Bukit Shafa, dan kemudian di Bukit Marwah, tapi tidak menemukan air. Dia berlari antara dua bukit itu tujuh kali. Ketika kembali, di bawah kaki Nabi Ismail, air tiba-tiba muncul. Mata air zam-zam terus mengalir. Daerah tandus itu mulai subur, dan mulai didatangi oleh kabilah-kabilah dagang.

B. Kisah Nabi Ismail yang akan disembelih Nabi Ibrahim

Ketika Nabi Ibrahim sedang tertidur, dia menerima perintah dalam mimpinya untuk menyembelih putranya. Setelah terbangun, Nabi Ibrahim kaget dan segera memohon ampunan serta perlindungan kepada Allah SWT. Namun, mimpi itu berulang beberapa kali. Nabi Ibrahim merasa sedih, namun dia menyadari bahwa itu adalah ujian yang harus dihadapinya. Kemudian, Nabi Ibrahim berbagi cerita tentang mimpinya kepada Nabi Ismail. Nabi Ismail merespon dengan mengucapkan, "Ayah, lakukanlah perintah itu. Sesungguhnya engkau akan mendapatiku sebagai seseorang yang sabar."

Pada hari yang telah ditentukan, Nabi Ibrahim membawa Nabi Ismail meninggalkan rumah menuju lokasi yang telah ditetapkan. Meskipun merasa sedih, Nabi Ibrahim bersama Nabi Ismail dengan sabar melaksanakan perintah Allah SWT. Nabi Ibrahim menidurkan Nabi Ismail di tanah, siap untuk melaksanakan perintah tersebut dengan pedangnya. Namun, Allah SWT menggantikan tubuh Nabi Ismail dengan seekor domba yang gemuk ketika Nabi Ibrahim hendak menyembelinya. Nabi Ibrahim sangat gembira dan penuh keharuan, ia memeluk Nabi Ismail dengan erat. Peristiwa tersebut kemudian menjadi awal dari perintah berkorban bagi umat Islam dalam perayaan Hari Raya Idul Adha.

C. Keteladanan dari kisah Nabi Ismail

Nabi Ismail merupakan teladan kesabaran dalam menghadapi tantangan. Dia tidak pernah mengeluh dan yakin bahwa Allah akan memberikan solusi atas setiap masalah yang diberikan-Nya. Selain itu, Nabi Ismail adalah contoh anak yang

L. Lampiran

Lampiran 1 : Rangkuman materi

berbakti dan taat kepada kedua orang tuanya, serta menjalankan perintah Allah dengan tekun.

Lampiran 2 : LKPD

1. Pilihlah beberapa teman untuk bermain peran menceritakan kisah nabi Ismail a.s!
2. Setelah mengamati drama kisah nabi Ismail a.s, tuliskan 3 keteladanan dari nabi Ismail a.s serta tuliskan sifat-sifat yang dimiliki oleh setiap tokoh!
3. Murid-murid yang tidak berperan menceritakan kembali kisah nabi Ismail a.s disertai contoh keteladanannya di depan kelas!

Lampiran 3: Penilaian

Nama siswa :
 Kelas / Semester :
 Mata Pelajaran :

1. Penilaian Sikap

No.	Sikap	Penilaian		
		C	B	SB
1.	Mengikuti pembelajaran dengan baik			
2.	Bersikap baik dengan teman			
3.	Kritis dan aktif selama pembelajaran			

Keterangan:

1. Mengikuti pembelajaran dengan baik
 - SB : Sangat baik, jika mengikuti semua arahan dari guru dengan baik
 - B : Baik, jika mengikuti semua arahan dari guru dengan kurang baik
 - C : Cukup, jika mengikuti beberapa arahan dari guru dengan kurang baik

2. Bersikap baik dengan teman
 - SB : Sangat baik, jika berbicara dan bersikap sopan pada teman
 - B : Baik, jika berbicara dengan sopan pada teman
 - C : Cukup, jika kurang sopan namun tidak mengganggu teman

3. Kritis dan aktif selama pembelajaran

SB : Sangat baik, jika sering bertanya dan menjawab, serta mengerjakan tugas

B : Baik, jika sering menjawab pertanyaan, serta mengerjakan tugas

C : Cukup, jika mengerjakan tugas

2. Penilaian Pengetahuan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Penilaian	Instrumen Penilaian
3.13.1 Siswa mampu menggali nilai keteladanan dari kisah Nabi Ismail a.s	Siswa mampu menuliskan contoh nilai-nilai keteladanan dari kisah nabi Ismail a.s	Tes tulis

3. Penilaian Keterampilan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Penilaian	Instrumen Penilaian	Penilaian		
			C	B	SB
4.13.1 Siswa mampu menjelaskan inti dari kisah keteladanan Nabi Ismail a.s	Siswa mampu menggali dan menceritakan kembali kisah nabi Ismail a.s dan memberikan contoh keteladanannya	Demonstrasi dan Observasi			

Keterangan:

SB : Sangat baik, jika menceritakan dan memberikan contoh keteladanan dengan lancar

B : Baik, jika menceritakan dan memberikan contoh keteladanan dengan kurang lancar

C : Cukup, jika memberikan contoh keteladanan saja dengan lancar

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Tahun Pelajaran 2022/2023

Nama Satuan Pendidikan	: SD Plus Al-Kautsar
Mata Pelajaran	: PAI
Kelas / Semester	: 5C / II
Materi	: Kisah Keteladanan Nabi Ilyasa a.s
Hari/Tanggal	: Jum'at, 12 Mei 2023
Waktu	: 2 x 35 menit (2JP)
Tipe kecerdasan	: Kinestetik, Linguistik, Musikal

A. Kompetensi Dasar

- 3.15 Memahami kisah keteladanan nabi Ilyasa a.s
- 4.15 Menceritakan kisah keteladanan nabi Ilyasa a.s

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.15.1 Siswa mampu menggali nilai keteladanan dari kisah nabi Ilyasa a.s
- 4.15.1 Siswa mampu menceritakan kembali kisah keteladanan nabi Ilyasa a.s

C. Tujuan Pembelajaran

- 1. Melalui kegiatan bercerita, siswa mampu menceritakan kisah keteladanan nabi Ilyasa a.s
- 2. Melalui kegiatan ibaroh, siswa mampu menggali nilai-nilai keteladanan dari kisah nabi Ilyasa a.s

D. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan saintifik yang meliputi :
Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

E. Materi Pokok

Kisah Keteladanan Nabi Ilyasa a.s

F. Model Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan model direct learning

G. Metode Pembelajaran

Metode :Bercerita, tanya jawab, ibaroh

H. Teknik Penilaian

- 1. Penilaian sikap : Observasi

2. Penilaian pengetahuan : Tes tulis
3. Penilaian keterampilan : Melalui kegiatan bercerita

I. Media dan Sumber Belajar

1. Media:
Buku paket (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 5, Muhammad Muslih, Quadra), papan tulis
2. Sumber Belajar:
Buku paket (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 5, Muhammad Muslih, Quadra), Website
(<https://www.gramedia.com/best-seller/kisah-nabi-ilyasa/>)

J. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan menanyakan kondisi/kabar serta kegiatan yang dilakukan 2. Siswa berdoa sebelum belajar 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Siswa melakukan ice breaking 5. Guru mengingatkan materi yang telah di pelajari pada pertemuan sebelumnya 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai 	10 menit
<p>Inti</p> <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Murid-murid dipersilahkan untuk membaca dan mengamati kisah nabi Ilyasa a.s di buku paket (<i>strategi belajar untuk tipe kecerdasan linguistik</i>) <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Setiap murid dipersilahkan untuk menggali dan mengerjakan LKPD yang sudah diberikan oleh guru <p>Mengasosiasikan, Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Setiap murid menceritakan satu contoh nyata implementasi sikap teladan nabi Ilyasa a.s yang pernah dilakukan di kehidupan sehari-hari <p>Mempertanyakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Melakukan tanya jawab dengan siswa melalui kegiatan bernyanyi dan game tangkap bangu 	50 menit

<p style="text-align: center;"><i>(strategi belajar untuk tipe kecerdasan musikal dan kinestetik)</i></p> <p>5. Guru menyimpulkan inti dari materi pembelajaran</p>	
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyebutkan apa yang telah dipelajari hari ini 2. Siswa menyebutkan hal yang paling menyenangkan dalam pembelajaran hari ini 3. Siswa membaca hamdalah dan doa penutup majelis 	10 menit

K. Lampiran

Lampiran 1 : Rangkuman materi

Lampiran 2 : LKPD

Lampiran 3 : Penilaian

Lampiran 1: Rangkuman materi

Kisah Keteladanan Nabi Ilyasa a.s

Setelah wafatnya Nabi Ilyas AS, banyak dari penduduk Bani Israil yang sebelumnya telah mengakui kebenaran ajaran agama kembali menyimpang dari jalan Allah SWT. Mereka terbuai oleh kembalinya sumber-sumber alam ke keadaan normal dan melimpah, serta jauh dari ancaman kekeringan. Akibatnya, Bani Israil di negeri Ba'labak itu kembali menyembah berhala.

Dalam upaya melanjutkan ajaran Nabi Ilyas AS, Nabi Ilyasa AS segera memperingatkan Bani Israil dan mengajak mereka kembali ke jalan Allah. Namun, ajakan tersebut diabaikan, bahkan Nabi Ilyasa AS dilecehkan oleh mereka, meskipun dia bersikap sabar dan gigih dalam mengajak Bani Israil kembali kepada keimanan kepada Allah SWT. Akhirnya, Nabi Ilyasa AS memohon petunjuk kepada Allah SWT dalam menghadapi Bani Israil yang telah berpaling dari jalan-Nya. Allah SWT mengabulkan doanya dengan mengirimkan ujian pada penduduk di negeri Ba'labak tersebut, yang menyebabkan mereka kembali dilanda kekeringan. Namun, meskipun mengalami bencana itu, mereka masih enggan bertaubat.

Bencana kekeringan yang berlangsung lama menyebabkan penduduk menderita kelaparan, kehausan, bahkan ada yang meninggal karena kelaparan. Akhirnya, negeri Ba'labak hancur karena bencana kekeringan tersebut. Wilayah itu luluh lantak, tanpa sisa. Yang tersisa hanyalah Nabi Ilyasa AS dan pengikut setianya. Bersama mereka, Nabi Ilyasa AS memutuskan untuk berhijrah atau pindah dari wilayah tersebut.

Nabi Ilyasa AS juga dikenal sebagai seorang raja dan pemimpin yang bijaksana selama masa pemerintahannya. Beliau berhasil menciptakan suatu

tatanan masyarakat yang sejahtera dan makmur. Beberapa riwayat menyebutkan bahwa terdapat dugaan kuat bahwa Nabi Ilyasa AS adalah raja yang kemudian menyerahkan kedaulatannya kepada Nabi Dzulkifli AS.

Meskipun tak memiliki keturunan, Nabi Ilyasa AS secara adil dan bijaksana mewariskan kerajaannya kepada individu yang memenuhi syarat yang ditetapkan. Syarat-syarat tersebut diumumkan melalui pengumuman, yang menegaskan bahwa tahta akan diberikan kepada individu yang mampu menjalani puasa di siang hari, beribadah di malam hari, serta mampu mengendalikan amarahnya.

Keteladanan dari kisah nabi Ilyasa a.s

Salah satu hikmah yang bisa kita ambil dan teladani dari kisah Nabi Ilyasa AS adalah, bahwa sifat sombong dan takabur penduduk Ba'labak yang mengingkari nikmat Allah SWT merupakan hal yang tidak boleh ditiru. Setelah diberikan kembali kemakmuran, hujan dan sumber daya alam yang telah lama hilang, mereka lantas lupa dan mengingkari Allah SWT. Akhirnya, Allah SWT memberikan dan mendatangkan pelajaran kepada mereka. Atas kuasa-Nya, Allah SWT melenyapkan segala nikmat dan kesenangan hidup mereka dan hanya kesengsaraan yang tersisa hingga akhir hayat.

Nilai dan teladan lain dari Nabi Ilyasa AS yang harus diimani dan ditiru adalah sikap pantang menyerah dan pemaaf. Nabi Ilyasa AS selalu terus berdakwah dan memaafkan perilaku kaum Bani Israil yang sering menghinanya. Ia juga memegang amanah untuk meneruskan dakwah ke umat Nabi Ilyasa AS dan mengimani, taat terhadap Allah SWT seumur hidupnya.

Lampiran 2: LKPD

1. Berikanlah pendapatmu, tuliskan bagaimana asal muasal nabi Ilyasa bisa menjadi seorang nabi yang hebat?
2. Berikanlah pendapatmu, tuliskan mengapa bani Israil diberikan kemakmuran tetapi juga berulang kali mendapatkan azab dari Allah Swt?
3. Tuliskan 3 keteladanan nabi Ilyasa a.s serta ceritakan contoh yang pernah kamu lakukan di rumah!

Lampiran 3: Penilaian

Nama siswa :

Kelas / Semester :

Mata Pelajaran :

3. Penilaian Sikap

No.	Sikap	Penilaian		
		C	B	SB
1.	Mengikuti pembelajaran dengan baik			

2.	Bersikap baik dengan teman			
3.	Kritis dan aktif selama pembelajaran			

Keterangan:

1. Mengikuti pembelajaran dengan baik
 - SB : Sangat baik, jika mengikuti semua arahan dari guru dengan baik
 - B : Baik, jika mengikuti semua arahan dari guru dengan kurang baik
 - C : Cukup, jika mengikuti beberapa arahan dari guru dengan kurang baik

2. Bersikap baik dengan teman
 - SB : Sangat baik, jika berbicara dan bersikap sopan pada teman
 - B : Baik, jika berbicara dengan sopan pada teman
 - C : Cukup, jika kurang sopan namun tidak mengganggu teman

3. Kritis dan aktif selama pembelajaran
 - SB : Sangat baik, jika sering bertanya dan menjawab, serta mengerjakan tugas
 - B : Baik, jika sering menjawab pertanyaan, serta mengerjakan tugas
 - C : Cukup, jika mengerjakan tugas

4. Penilaian Pengetahuan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Penilaian	Instrumen Penilaian
3.15.1 Siswa mampu menggali nilai keteladanan dari kisah nabi Ilyasa a.s	Siswa mampu menuliskan contoh nilai-nilai keteladanan dari kisah nabi Ilyasa a.s	Tes tulis

5. Penilaian Keterampilan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Penilaian	Instrumen Penilaian	Penilaian		
			C	B	SB

4.15.1 Siswa mampu menceritakan kembali kisah keteladanan nabi Ilyasa a.s	Siswa mampu menggali dan menceritakan kisah nabi Ilyasa a.s dan memberikan contoh keteladanannya	Observasi			
---	--	-----------	--	--	--

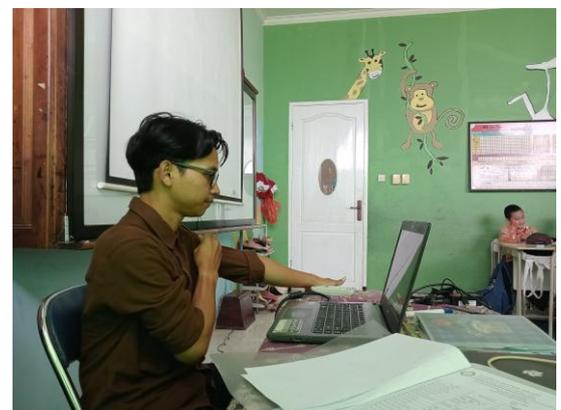
Keterangan:

SB : Sangat baik, jika menceritakan dan memberikan contoh keteladanan dengan lancar

B : Baik, jika menceritakan dan memberikan contoh keteladanan dengan kurang lancar

C : Cukup, jika memberikan contoh keteladanan saja dengan lancar

Lampiran VI. Dokumentasi





Sekolah Akhlak Pelita Hidayah
SD Plus Al-Kautsar Malang

JOIN US!
PMB SEKOLAH AKHLAK
2024-2025

Kevin Dyrren Aprilianno (6B)
Juara 2 Lomba Adzan Kategori C
Zazizo Event Organizer Tingkat Nasional 2024

Selamat & sukses



sekolahakhlakmalang.com

Sekolah Akhlak Pelita Hidayah
SD Plus Al-Kautsar Malang

JOIN US!
PMB SEKOLAH AKHLAK
2024-2025

Ceisyra Queenara Saputri (1A)
Juara 2 Lomba Menyanyi Kategori A
Wonderful Mei by CRM Entertainment

Selamat & sukses



sekolahakhlakmalang.com

Sekolah Akhlak Pelita Hidayah
SD Plus Al-Kautsar Malang

JOIN US!
PMB SEKOLAH AKHLAK
2024-2025

Aisyah Putri Diana Nugroho (4A)
Silver Award Piano Classic C_Category age 10th
Indonesia Winter Music Festival Online 2024

Selamat & sukses



sekolahakhlakmalang.com

Sekolah Akhlak Pelita Hidayah
SD Plus Al-Kautsar Malang

JOIN US!
PMB SEKOLAH AKHLAK
2024-2025

Gwen Seiza Adnelia Khanza (5A)
Juara Harapan 1 Olimpiade PAI Kategori SD
Piala Kemenag Kota Malang
"Aku Anak Saleh" 2024

Selamat & sukses



sekolahakhlakmalang.com

Lampiran VII. Biodata Penulis



BIODATA DIRI

Nama : Muhammad Ray Kahfi
NIM : 200101110134
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 11 November 2001
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sukowiryo, Bondowoso
E-mail : mray.kahfi@gmail.com
Nomor HP : 085931387997
Pendidikan Formal : 1. SDN Dabasah 1 Bondowoso
2. SMPN 2 Bondowoso
3. SMK Nuris Jember
4. S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran VIII. Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110134
Nama : MUHAMMAD RAY KAHFI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : RASMUIN, M.Pd.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : PENERAPAN PENDEKATAN KECERDASAN MUSIKAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD PLUS AL-KAUTSAR MALANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	30 Januari 2024	RASMUIN, M.Pd.I	BAB 1 dan 3 butuh perbaikan di beberapa kesalahan penulisan (ejaan, format penulisan footnote, penulisan bahasa asing).	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	05 Februari 2024	RASMUIN, M.Pd.I	Penambahan referensi buku utama pada pembahasan, serta segera menyelesaikan bab 2.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	11 Februari 2024	RASMUIN, M.Pd.I	Perbaikan di beberapa penulisan bahasa asing, perbaikan di numbering daftar isi, perbaikan di posisi penulisan kerangka berpikir, perbaikan penulisan kalimat di satu paragraf.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	12 Februari 2024	RASMUIN, M.Pd.I	Perbaikan narasi pada latar belakang, serta penambahan penulisan di pembahasan kecerdasan musikal.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	13 Februari 2024	RASMUIN, M.Pd.I	Perbaikan beberapa penulisan kata dan spasi.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	24 Mei 2024	RASMUIN, M.Pd.I	Penomoran dalam daftar isi kurang rapi, format penulisan kurang rapi, melengkapi bab 4 dan 5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	27 Mei 2024	RASMUIN, M.Pd.I	Melengkapi abstrak, kesalahan penulisan dan pengutipan, format spasi dalam penulisan kurang rapi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	28 Mei 2024	RASMUIN, M.Pd.I	Paragraf berupa list yg diperoleh dari referensi tidak boleh berupa bullet, harus menggunakan angka atau huruf, merapikan lagi format penulisan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	29 Mei 2024	RASMUIN, M.Pd.I	Bukti lampiran kurang, penulisan pedoman transliterasi masih kurang tepat	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	30 Mei 2024	RASMUIN, M.Pd.I	Format spasi antar paragraf kurang rapi, melengkapi bab 5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	31 Mei 2024	RASMUIN, M.Pd.I	Melengkapi kesimpulan dalam abstrak, melengkapi hasil penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	03 Juni 2024	RASMUIN, M.Pd.I	Menambahkan data berupa penilaian siswa pada bab 5, dan memperbaiki pedoman transliterasi arab latin	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 3 Juni 2024
Dosen Pembimbing 1

RASMUIN, M.Pd.I

Kajur / Kaprodi

Lampiran IX. Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> <hr/>	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: Muhammad Ray Kahfi
NIM	: 200101110134
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Penerapan Pendekatan Kecerdasan Musikal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus al-Kautsar Malang
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, 07 Juni 2024 Kepala,  Benny Afwadzi